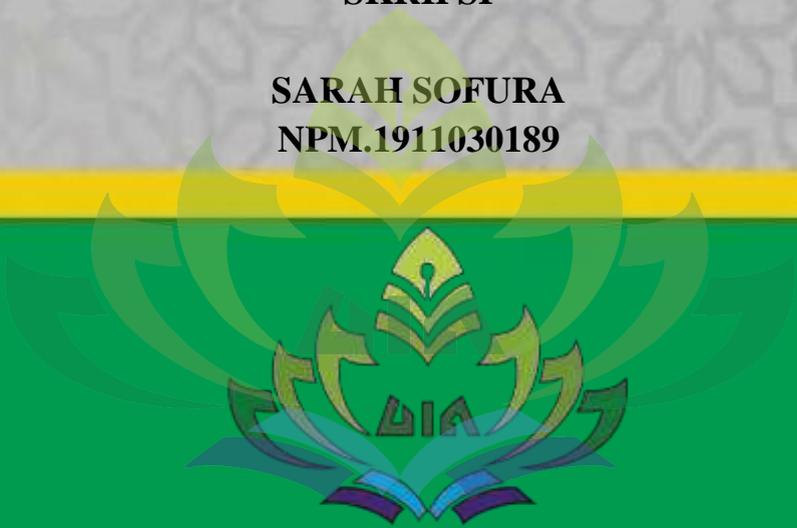


**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA DI SD IT CAHAYA MADANI
PRINGSEWU**

SKRIPSI

**SARAH SOFURA
NPM.1911030189**



Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SD IT
CAHAYA MADANI
PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

SARAH SOFURA

NPM.1911030189

Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I Dr. Hj. Yetri, M.Pd

Pembimbing II Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Manajemen peserta didik adalah proses layanan yang dimulai dari peserta didik masuk lembaga pendidikan (sekolah) sampai ia lulus menyelesaikan pendidikan di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan. Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur kegiatan peserta didik sedemikian rupa sehingga mendukung proses pembelajaran lembaga pendidikan dan proses pembelajaran lembaga pendidikan dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara umum.

Penelitian ini menjelaskan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, Metode yang digunakan dalam kajian teori peneliti yaitu jenis penelitian diskripsi dengan pendekatan kualitatif, sumber data primer diperoleh langsung dari responden yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, kepala tata usaha dan guru sedangkan data sekunder berupa teori terkait objek penelitian ini Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD IT Cahaya Madani Pringsewu serta penunjang lainnya yang diperoleh dari buku, jurnal, dokumentasi dan monografi sekolah. teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan, pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh kesimpulan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SD IT Cahaya Madani Pringsewu, Adapun kegiatan manajemen peserta didik penulis dalam penelitian ini yaitu: 1) Analisis kebutuhan peserta didik SD IT Cahaya Madani Pringsewu merupakan kegiatan awal peserta didik yang penting langkah-langkah kegiatannya yaitu ; a) merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan rapat awal penentuan jumlah peserta didik dengan yayasan, pada tahun 2022/2023 sekolah menerima 76 siswa dibagi tiga rombel terdiri dari 25-26 siswa per kelasnya yaitu, kelas firdaus, al kautsar dan arrayan serta terdapat dua guru dalam kbm yaitu guru inti dan guru pendamping; b) menyusun program kegiatan peserta didik yaitu terdapat agenda rapat kerja dari tim manajemen terkait program yang akan dilanjutkan dari evaluasi program di tahun sebelumnya berdasarkan visi dan misi sekolah, dalam rapat tim

manajemen menunjuk beberapa guru untuk membidangi dari program yang telah disusun agar terlaksana dan tanggung jawab dari program minat bakat peserta didik, sarana prasarana, anggaran dan tenaga kependidikan yang tersedia untuk layanan peserta didik di SD IT Cahaya Madani Pringsewu. 2) Pembinaan dan pengembangan peserta didik SD IT Cahaya Madani Pringsewu dilakukan agar peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar untuk bekal dimasa yang akan datang, kegiatannya yaitu : a) kegiatan kurikuler peserta didik sudah sesuai program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas; b) kegiatan ekstrakurikuler peserta didik ada 8, kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu : pramuka, marketday, berenang wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan : berkuda dan memanah, karate, senam, robotik dan computer. serta proses pembelajaran diluar jam sekolah diadakan setiap semester ganjil dan genap yaitu olimpiade, fieldstudy, dan family gathering. Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Kepala Tata Usaha serta Dewan Guru SD IT Cahaya Madani Pringsewu sudah menjalankan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa cukup baik, diharapkan kedepannya bisa menjadi lebih baik, berkembang dan mampu bersaing dengan adanya kemajuan teknologi dan berbagai lembaga pendidikan Indonesia.

Kata Kunci : Manajemen Peserta Didik, Prestasi Belajar Siswa

ABSTRACT

Student management is a service process that starts from students entering educational institutions (schools) until they graduate from completing education at the educational institution (school) concerned. Student management aims to regulate student activities in such a way as to support the learning process of educational institutions and the learning processes of educational institutions can run smoothly, orderly and regularly so that they can contribute to achieving school goals and educational goals in general.

This study describes the management of students in improving student learning achievement. The method used in the theoretical study of researchers is a type of descriptive research with a qualitative approach. The theory related to the object of this study is Student Management in Improving Student Achievement at SD IT Cahaya Madani Pringsewu and other supports obtained from books, journals, school documentation and monographs. data collection techniques by means of interviews, observation and documentation. Data analysis in this study used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity test was carried out by persistence, observation and triangulation. The triangulation used in this research is source triangulation.

The results of the research and discussion obtained the conclusions of Student Management in Improving Student Learning Achievement at SD IT Cahaya Madani Pringsewu, The author's student management activities in this study are: 1) Analysis of the needs of students at SD IT Cahaya Madani Pringsewu is the initial activity of students who The important steps of the activity are; a) planning the number of students to be accepted with an initial meeting to determine the number of students with the foundation, in 2022/2023 the school accepts 76 students divided into three groups consisting of 25-26 students per class namely, class firdaus, al kautsar and arrayan and there are two teachers in KBM, namely core teachers and companion teachers; b) compiling student activity programs, namely there is a work meeting agenda from the management team related to the program which will be continued from the program evaluation in the previous year based on the school's vision and mission, in the management team meeting appointing several teachers to be in charge of the program that has been prepared so that it is carried out and responsibilities the responsibility of the student talent interest

program, infrastructure, budget and educational staff available for student services at SD IT Cahaya Madani Pringsewu. 2) Guidance and development of SD IT Cahaya Madani Pringsewu students is carried out so that students acquire knowledge and learning experience for future provisions, the activities are: a) student curricular activities are in accordance with the annual program, semester program and plans for implementing learning in teaching and learning activities in class; b) there are 8 extracurricular activities for students, mandatory extracurricular activities namely: scouting, market day, mandatory swimming and optional extracurricular activities: horse riding and archery, karate, abacus, robotic and computer. and the learning process outside of school hours is held every odd and even semester, namely the Olympics, fieldstudy, and family gatherings. The Principal, Deputy Student Affairs, Head of Administration and Teacher Council of SD IT Cahaya Madani Pringsewu have carried out student management in improving student learning achievement quite well, it is hoped that in the future it will be better, develop and be able to compete with technological advances and various Indonesian educational institutions.

Keywords : Student Management, Student Achievement





KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)704030

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sarah Sofura
NPM : 1911030189
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD IT Cahaya Madani Pringsewu** ” ini sebenarnya adalah hasil karya penyusunan sendiri, bukan merupakan salinan atau saduran dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang disebutkan dan footnote ataupun daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab penuh sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 Maret 2023
Penulis,



Sarah Sofura
NPM.1911030189



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Leikot. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD IT Cahaya Madani Pringsewu

Nama : SARAH SOFURA

NPM : 1911030189

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Yetri, M.Pd
NIP. 196512151994032001

Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag
NIP. 196704201998031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Yetri, M.Pd
NIP. 196512151994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD IT CAHAYA MADANI PRINGSEWU**. Disusun Oleh: **SARAH SOFURA, NPM: 1911030189**, Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Kamis/22 Juni 2023, Pukul 13.00 - 14.30 WIB**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. H. Erjati Abas, M.Ag** 

Sekretaris : **Ilhami, M.Pd** 

Penguji Utama : **Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd** 

Penguji Pendamping I : **Dr. Yetri, M.Pd** 

Penguji Pendamping II : **Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag** 

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 196408281968032002



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا

اَكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تَأْخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا

رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ

عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ...

البقرة () : ٢٨٦

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): “Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami.”

(Q.S Al-Baqarah [2]:286)¹

¹ Quraish Shihab M. Chirzin, Muchlis M. Hanafi dkk, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Latbang dan Diklat Kementrian Agama RI, n.d.), Cet.1, 2019.64.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih, Maha Penyayang dan Maha Agung yang telah memberikan nikmat sehat dan rahmat-Nya. Sholawat serta salam tak lupa selalu tucurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafaatnya di hari akhir nanti, Aamiin Yaa Rabbal'Aalamiin. Dalam do'a dan syukur tiada henti setiap sujudku terimakasih untuk-Mu Ya Allah, Alhamdulillah dengan do'a, tulus dan ikhlas disertai perjuangan serta komitmen penulis telah menyelesaikan skripsi ini. Sebagaimana tanda bukti, hormat dan kasih sayang penulis persembahkan karya ilmiah ini kepada :

1. Kedua Orangtuaku tersayang, Ayahanda Ahmad Sobirin dan Ibunda Tumiyem yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang luar biasa dalam mendidik, membimbing, membiayai pendidikan, memberi semangat, nasehat serta senantiasa mendoakanku demi keberhasilan penulis dan atas pengorbanan yang ikhlas agar terwujudnya cita-cita, menjadi manusia yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara. Semoga Allah SWT memuliakan keduanya di dunia maupun diakhirat.
2. Kakakku tersayang Anam Suhardi, Abdillah Yusuf, Afra Khoirunnisa, Lulu Sabrina, dan Kakak Iparku Luciana Widy Astuti, Sutriana dan Sasminto, M.Pd serta adikku tercinta Abdul Rozak, terimakasih banyak untuk segala do'a, dukungan dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
3. Saudara-saudariku, sahabat-sahabatku yang selalu memberikan do'a, semangat dan dukungan
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat penulis yang telah banyak menimba ilmu, mendapat ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah membentuk pribadi penulis menjadi lebih baik dan bersyukur hingga saat ini.

RIWAYAT HIDUP

Sarah Sofura, dilahirkan pada tanggal 15 September 2001 yang beralamat di gang tani kelurahan Pringsewu Barat, Kabupaten Pringsewu Kecamatan Pringsewu Provinsi Lampung, merupakan anak keempat dari lima bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Ahmad Sobirin dan Ibu Tumiyem.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis yaitu Pendidikan Taman Kanak-kanak di TK PKK Gisting yang dimulai pada tahun 2006 diselesaikan pada tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar tepatnya SD N 05 Pringsewu Barat yang diselesaikan pada tahun 2013, penulis kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah di MTs Yami al-Wustho Podorejo Pringsewu pada kelas VII (Tujuh) semester ganjil mendapatkan peringkat kelas Juara I dan diselesaikan pada tahun 2016, penulis juga melanjutkan pendidikan di jenjang selanjutnya yaitu Sekolah Menengah Atas di SMK Muhammadiyah Pringsewu pada kelas X (Sepuluh) memperoleh peringkat ke-3 dari 42 siswa dan yang selesai pada tahun 2019. Selama sekolah menengah pertama dan atas penulis aktif berorganisasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, tari dan drumband. Dan mendapatkan juara III Favorite dan Juara II Sumatera pada ajang Lomba Drumband di Gor Saburai Tahun 2018.

Kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan studi dan terdaftar sebagai Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis pernah menjadi anggota UKM Bapinda pada tahun 2020-2021. Selanjutnya penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Pajaresuk Pringsewu dimulai pada 22 Juni 2022 sampai dengan tanggal 31 Juli 2022 dan penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 06 Bandar Lampung pada 22 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 30 September 2022.

Dengan Kegigihan semangat yang tinggi, tekun untuk terus belajar, berusaha, dan do'a agar dapat menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1), penulis Alhamdulillah telah berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni yaitu Manajemen Pendidikan Islam pada tahun

2019-2023, dengan judul skripsi “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD IT Cahaya Madani Pringsewu”. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu menambah ilmu pengetahuan serta bermanfaat bagi sesama.

Bandar Lampung, 10 Maret 2023
Yang Membuat,



Sarah Sofura



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'Alamiin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW para sahabat, keluarga serta pengikutnya yang taat kepada ajaran agamanya dan syariatnya. Sehingga penulis diberikan kesehatan dapat melaksanakan dan menyelesaikan skripsi yang berjudul "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD IT Cahaya Madani Pringsewu" dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan penulis dari berbagai hal sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan penulis dari berbagai hal sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
3. Dr. Hj. Yetri, M.Pd. selaku Ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan kemudahan dari berbagai hal, membantu melancarkan pembelajaran perkuliahan dan selalu memberi nasihat, dan motivasi terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd. selaku Sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan kemudahan dari berbagai hal, membantu melancarkan pembelajaran perkuliahan dan selalu memberi nasihat dan motivasi terhadap penulis.
5. Dr. Hj. Yetri, M.Pd. selaku Pembimbing I (satu) yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag selaku Pembimbing II (dua) yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sri Purwanti Nasution, M.Pd, yang telah membantu pemberkasan sampai saya wisuda.
8. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan mendidik kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
9. Kepala dan Staff Karyawan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
10. Sri Isnaini Rosidah, S.Pd.I selaku kepala sekolah SD IT Cahaya Madani Pringsewu, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Kepala tata Usaha, Guru, dan Staff SD IT Cahaya Madani Pringsewu
11. Kedua Orangtuaku Ahmad Sobirin dan Tumiyem yang telah mengandung, melahirkanku, merawat dan membesarkanku hingga saat ini berada dititik yaitu menjadi seorang sarjanawan
12. Triyani, Ervinda Agesti, Liyana Juwita dan Erika Kusumawati sebagai sahabat yang selalu membantu, memberi semangat dan mendo'akan sehingga saya bisa menyelesaikan study S1 ini.
13. Teman-teman seperjuanganku MPI kelas D angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi

ini, semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini

14. Teman-teman seperjuangan seluruh keluarga besar MPI angkatan 2019 KKN-DR Pajaresuk Pringsewu dan PPL SMPN 06 Bandar Lampung, yang telah menimba ilmu menemani dan memperoleh pengalaman bersama dalam memperjuangkan skripsi semoga Allah memudahkan langkah kita dalam menggapai cita-cita.
15. Serta kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dari segi penulisan kata-kata maupun dalam penyusunan materi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan untuk segenap pembaca kiranya dapat memberikan masukan, saran dan kritikan agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan menjadi inspirasi bagi semua. Aamiin Yaa Rabbal'alamin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 10 Maret 2023

Penulis,



Sarah Sofura
1911030189

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT.....	v
SURAT PERNYATAAN	vii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	viii
HALAMAN PENGESAHAN	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka).....	16
H. Metode Penelitian.....	26
I. Sistematika Pembahasan.....	35
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Peserta Didik.....	39
1. Pengertian Manajemen.....	39
2. Pengertian Peserta Didik	41
3. Manajemen Peserta Didik	43
B. Tujuan Manajemen Peserta Didik	45
C. Fungsi Manajemen Peserta Didik	47

D. Dasar-Dasar Manajemen Peserta Didik	48
E. Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik	49
F. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik	49
1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik.....	77
2. Rekrutmen Peserta Didik	77
3. Seleksi Peserta Didik	81
4. Orientasi Peserta Didik	84
5. Penempatan Peserta Didik.....	86
6. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik.....	89
G. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa	77
1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa	77
2. Karakteristik Prestasi Belajar	79
3. Macam-macam Prestasi	81
4. Aspek-spek yang terdapat dalam Prestasi Belajar	84
5. Faktor Pencapaian Prestasi Belajar	86
6. Faktor Penghambat Pencapaian Prestasi Belajar	89

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	91
1. Sejarah Berdirinya SD IT Cahaya Madani Pringsewu	91
2. Profil SD IT Cahaya Madani Pringsewu	92
3. Visi, Misi, dan Tujuan SD IT Cahaya Madani Pringsewu..	93
4. Keadaan Guru dan Karyawan SD IT Cahaya Madani Pringsewu	94
5. Keadaan Siswa SD IT Cahaya Madani Pringsewu	97
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SD IT Cahaya Madani Pringsewu	97
7. Struktur Organisasi SD IT Cahaya Madani Pringsewu	99
B. Penyajian Fakta dan data penelitian.....	99
1. Analisis kebutuhan Peserta Didik.....	126
2. Pembinaan dan pengembangan Peserta Didik.....	131

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	125
B. Temuan Penelitian.....	135

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 139
B. Rekomendasi 139

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tabel Kegiatan Manajemen Peserta Didik.....	12
3.1 Tabel Daftar Nama dan periode Kepala Sekolah SD IT Cahaya Madani Pringsewu.....	92
3.2 Tabel Data Keadaan Guru SD IT Cahaya Madani Pringsewu	95
3.3 Tabel Data Keadaan Siswa SD IT Cahaya Madani Pringsewu	97
3.4 Tabel Data Keadaan Sarana dan Prasarana SD IT Cahaya Madani Pringsewu.....	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Bagan Struktur Organisasi SD IT Cahaya Madani Pringsewu.....	99



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Data Prestasi Akademik dan Prestasi Non Akademik
- Lampiran II Instrumen Wawancara
- Lampiran III Transkrip Wawancara
- Lampiran IV Brosur Penerimaan dan Pendaftaran Peserta Didik Baru
- Lampiran V Gedung Depan SD IT Cahaya Madani Pringsewu
- Lampiran VI Tempat Ibadah masjid, UKS, Tempat Wudhu Tempat Parkir dan Kantin Sehat
- Lampiran VII Ruang Perpustakaan
- Lampiran VIII Ruang Kantor dan Kepala Sekolah
- Lampiran IX Data Mentah Struktur Organisasi, Kelas dan Lab
- Lampiran X Dokumentasi Mengisi Absen tamu
- Lampiran XI Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran XII Dokumentasi Wawancara dengan Waka Kesiswaan
- Lampiran XIII Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Tata Usaha
- Lampiran XIV Dokumentasi wawancara dengan Guru Mapel
- Lampiran XV Dokumentasi Peserta Didik
- Lampiran XVI Dokumentasi Buku Kartu Kendali Peserta Didik
- Lampiran XVII Dokumentasi Prestasi Akademik dan Non Akademik
- Lampiran XVIII Surat Pra Penelitian
- Lampiran XIX Surat Balasan Pra Penelitian
- Lampiran XX Surat Penelitian
- Lampiran XXI Surat Balasan Penelitian
- Lampiran XXII Surat Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran XXIII Surat Keterangan Turnitin
- Lampiran XXIV Surat Hasil Turnitin (*Plagiarism Checker*)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul adalah salah satu aspek yang sangat penting karena dengan adanya penegasan judul dapat memperjelas pembahasan yang menjadi objek pembahasan, penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang tertera pada judul skripsi ini, yang berjudul “**Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SD IT Cahaya Madani Pringsewu**”. Penulis akan memberikan penjelasan singkat tentang judul, Agar pembaca memahami apa yang dimaksud oleh penulis, sebagai berikut:

1. Manajemen Peserta Didik

Terry dalam Muhammad Kristiawan dkk manajemen adalah proses pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain (*management is the accomplishing of the predetermined objective through the effort of other people*).² Secara umum manajemen dapat didefinisikan sebagai pengelolaan dan pengaturan dalam suatu instansi atau lembaga, agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.³

Manajemen merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan peserta didik menurut kamus besar bahasa Indonesia peserta didik berarti; orang, anak didik, siswa atau anak sekolah yang sedang mengikuti proses pendidikan.

Manajemen Peserta Didik (*Pupil Personnel Administration*) adalah Layanan yang memusatkan

² Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2017), 60.

³ Eca Gesang dkk Mentari, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, n.d.), 110.

perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas seperti : pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Manajemen peserta didik merupakan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan masalah peserta didik di sekolah.⁴

2. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok.⁵ Belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperbaiki tingkah laku dijalani dengan sengaja dan terencana (teratur) untuk menjadi lebih baik. Siswa adalah peserta didik atau individu yang tumbuh dan berkembang dan mengharapkan pengetahuan, bimbingan, arahan dari tenaga pendidik.⁶ Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi.

3. SD IT Cahaya Madani Pringsewu

SD IT Cahaya Madani Pringsewu adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini berada di Jl. Imam Bonjol GG. Kauman, Pajar Esuk, Kec. Pringsewu, Kab. Pringsewu, Lampung., 35373.

⁴ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, PT Raja Grafindo Persada, 2015), 108.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19.

⁶Samsul Arifin Hasibuan, "Manajemen Kesiswaan Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Benchmarking)* Vol.2 No.2 (n.d.): 76.

B. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan keberhasilan dalam membentuk siswa yang berkualitas, hal itulah yang menjadi titik pusat dalam proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses yang di dalamnya terjadi suatu interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, masalah yang harus mendapat perhatian adalah cara belajar siswa. Mengingat keberhasilan pencapaian tujuan belajar ditentukan oleh factor cara belajar yang juga sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendidikan. Setiap siswa memiliki perbedaan cara belajar antara yang satu dengan yang lainnya dalam aspek fisik, pola pikir, dan cara merespon atau mempelajari sesuatu yang baru.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.⁷ Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, Ebtan dan Ebtanas). Dapat pula di bidang lainnya seperti prestasi di suatu cabang olahraga, seni atau keterampilan tambahan tertentu misalnya computer, beragam jenis teknik, jasa dan sebagainya. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangibile*) seperti suasana, disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah Ayat 11 dijelaskan bahwa :

⁷ Muhammad Fathurrahman Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 118.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة
 ١١)

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(Q.S Al-Mujadalah [58]:11)⁸

Dari ayat diatas telah dijelaskan pula bahwa Allah akan menaikkan derajat orang-orang yang berilmu baik didunia maupun diakhirat. Islam menganjurkan kepada setiap umat untuk selalu belajar dan mendalami ilmu pengetahuan, islam juga menganjurkan kepada setiap umat untuk selalu mengamalkan ilmunya. Dalam hal ini tidak hanya saja ilmu agama, namun ilmu-ilmu pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman yang semakin modern.

UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang SISDIKNAS melihat pendidikan dari segi proses dengan merumuskan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

⁸ M. Chirzin, Muchlis M. Hanafi dkk, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 803.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹

Komponen utama dari proses pendidikan adalah sekolah atau madrasah dan siswa. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses mendidik siswa melalui pembelajaran. Perkembangan potensi dalam dirinya baik pada pengembangan kognitif (pola pikir), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan). Peserta didik adalah orang yang memiliki kesempatan untuk mengasimilasi informasi sesuai dengan cita-cita dan keinginan masa depan mereka. Abu Ahmadi berpendapat bahwa santri adalah manusia sebagai individu atau individu (whole people). Individu berarti “seseorang yang tidak mau bergantung pada orang lain, dalam artian bahwa ia benar-benar orang yang menentukan dirinya sendiri dan tidak dipaksa dari luar, yang memiliki sifat-sifat kehendaknya sendiri”.

Oemar Didik menyebutkan, setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan hak-haknya untuk memperoleh layanan pendidikan yang baik, berikut adalah hak setiap peserta didik : (1) Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut dan diajarkan oleh pendidik yang seagama; (2) Mendapatkan layanan oleh pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya; (3) Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi dan yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya; (4) Mendapatkan biaya bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya; (5) Pindah program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lainnya yang setara; (6) Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan

⁹ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2003).

kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.¹⁰

Sebagai upaya memenuhi hak-hak peserta didik diatas maka sekolah wajib menerapkan Manajemen peserta didik dengan baik. Manajemen peserta didik atau personnel administration menurut Knezevich adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.¹¹ Tata kelola kesiswaan merupakan upaya untuk mengatur siswa sejak masuk sekolah sampai lulus. Manajemen kesiswaan juga merupakan upaya untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada siswa sejak masuk hingga keluar dari lembaga pendidikan (madrasah). menyelesaikan atau menyelesaikan pelatihan di lembaga pendidikan (madrasah) yang bersangkutan.¹² manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur kegiatan peserta didik sedemikian rupa sehingga mendukung proses pembelajaran lembaga pendidikan dan selain itu proses pembelajaran lembaga pendidikan dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi. untuk mencapai tujuan madrasah. dan tujuan pendidikan secara umum.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis mengambil manajemen peserta didik sebagai bahan penelitian. Kegiatan manajemen peserta didik merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah, apabila manajemen peserta didiknya baik, maka akan menghasilkan mutu pendidikan

¹⁰ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Nuansa Aulia, 2010), 6.

¹¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 6.

¹² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017). 205

¹³ Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 109.

yang baik pula. Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu memerlukan peran serta seluruh anak sekolah. Semua warga sekolah berkontribusi untuk memenuhi tugas, peran, kewajiban dan bekerja dengan penuh tanggung jawab dan komitmen.¹⁴ Bahwasannya setiap satuan lembaga pendidikan harus melayani dan memfasilitasi semua peserta didik dengan pengaturan-pengaturan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut. Latar belakang keilmuan penulis di bidang manajemen memerlukan gambaran bagaimana ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dapat diterapkan untuk bekerja di lembaga pendidikan.

Adapun indikator penulis yang mengambil dari Teori Drs. Sururi, M.Pd. dan Dra. Hj. Sukarti Nasihin, M.Pd. Buku Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul Manajemen Pendidikan, bahwa ruang lingkup manajemen peserta didik ada delapan meliputi : Analisis kebutuhan peserta didik, Rekrutmen peserta didik, Seleksi peserta didik, Orientasi, Penempatan peserta didik, Pembinaan dan pengembangan peserta didik, Pencatatan dan pelaporan, dan Kelulusan dan alumni. Sedangkan subfokus penulis yaitu :

1) Analisis Kebutuhan Peserta Didik

- a. Merencanakan jumlah peserta didik yang diterima
 - Daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia.

Jumlah peserta didik dalam satu kelas (ukuran kelas) berdasarkan kebijakan pemerintah berkisar antara 40-45 orang. Sedangkan ukuran kelas yang ideal secara teoritik berjumlah 25-30 peserta didik per satu kelas.
 - Rasio murid dan guru

¹⁴ Ibid., 204.

Yang dimaksud rasio murid guru adalah perbandingan antara banyaknya peserta didik dengan guru perfulltimer. Secara ideal rasio murid guru adalah 1:30

- b. Menyusun program kegiatan peserta didik.
 - Visi dan misi lembaga pendidikan
 - Minat dan bakat peserta didik
 - Sarana dan prasaran yang ada
 - Anggaran yang tersedia
 - Tenaga kependidikan yang tersedia¹⁵

2) Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

a. Kegiatan Kurikuler

Merupakan kegiatan intrakurikuler yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang merupakan kegiatan inti di sekolah, yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran di sekolah.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang telah ada di kurikulum, biasanya dibentuk berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian Wawancara dengan Bapak Novianto, S.Pd selaku guru kelas SD IT Cahaya Madani Pringsewu menjelaskan bahwa:

“ Setiap awal tahun ajaran baru terdapat rapat dalam merencanakan jumlah peserta didik dari jauh dini hari mulai bulan November sudah rapat penentuan jumlah peserta didik yang akan diterima dan membentuk tim panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB) sudah dibentuk setiap tahun nya rata-rata menerima siswa empat kelas satu kelas terdiri dari dua puluh delapan jadi 4 kelas

¹⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 207.

¹⁶ *Ibid.*, 211–12.

sekitar 112 siswa, tetapi pada tahun 2022 menerima 3 kelas yaitu firdaus, al-kautsal dan arrayan. dikarenakan siswa dikelas lima masih terdapat level 5 kelas sesuai dengan peraturan kementerian pendidikan bahwa SD satu sekolah terdapat 24 kelas dan tidak boleh melebihi peraturan.”¹⁷

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab IV Pelaksanaan Pembelajaran point A Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran nomor 2 yaitu tentang rombongan belajar disebutkan bahwa rombongan belajar, Jumlah rombongan belajar per satuan pendidikan dan jumlah maksimum peserta didik tingkat SD/MI yaitu 6-24 rombel dan jumlah maksimum peserta didik per rombel 28 siswa.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian Wawancara Kepala Tata Usaha Ibu Heni Juwita, S.E beliau menjelaskan terkait rasio murid dan guru bahwa :

“Apabila wali kelas dari kelas 1 maka seterusnya menjadi wali kelas sampai kelas 6 setiap anak didik yang diajarkan wali kelas nya itu tetap dan tidak ganti, jadi guru kelas (guru inti) tidak ganti yang ganti hanyalah guru pendamping ketika anak didik naik kelas guru pendamping tidak mengikuti, jadi penentuannya dari penilaian pihak manajemen apabila guru tersebut mampu maka guru tersebut dapat menjadi guru kelas dan itu yang diprioritaskan. baru guru pendamping , mengapa satu kelas dua guru karna memang dari awal SD IT mempunyai kebijakan dari yayasan dari awal prinsipnya satu kelas dua

¹⁷ Noviyanto, “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”, *Wawancara*, Februari 20, 2023

¹⁸ Fauzi Fahmi, “Standar Proses Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah,” *Pendalas : Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* Vol.1, No. (2021): 1–16.

guru dalam artian dapat tuntas dalam kegiatan pembelajarannya di kelas.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian Wawancara dengan Ibu Ayu Sumartini, S.TH selaku Waka Kesiswaan SD IT Cahaya Madani Pringsewu menjelaskan terkait program kegiatan peserta didik bahwa:

“Kerjasama kolaborasi antar semua warga berdasarkan untuk penyusunan program kegiatan peserta didik kami 5 point tersebut berdasarkan visi dan misi sekolah bahwasannya sekolah itu visinya membentuk insan yang religious kemudian cerdas, berilmu, terdepan dalam kebaikan kemudian memiliki kemandirian juga penyusunan program berdasarkan minat dan bakat peserta didik bahkan ketika ada minat dan bakat yang diluar program kita, kita mencoba fasilitasi mencoba kembangkan, berdasarkan sarana prasana bahkan ketika memang dibutuhkan untuk pengadaan sarana prasarana yang berkaitan dengan kegiatan peerta didik kita akan adakan, berdasarkan anggaran yang tersedia hanya saja terkadang jika memang urgent dan anggarannya ternyata tidak sesuai maka kita bisa ambilkan dari dana yang lain, sehingga kebutuhan untuk kegiatan peserta didik bisa tercukupi dan tenaga kependidikan yang tersedia kami memanfaatkan kemampuan ustadz da ustadzah yang ada disekolah, skill mereka untuk bisa dikembangkan dengan melatih membimbing anak yang mempunyai bakat.”²⁰

Prestasi akademik dapat diartikan segala sesuatu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, bersifat pasti dan dapat diukur kebenarannya,²¹ Sedangkan prestasi non

¹⁹ Heni Juwita, “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”, *Wawancara*, Februari 20,2023

²⁰ Ayu Sumartini, “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”, *Wawancara*, Februari 20,2023

²¹ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik Dan Non Akademik Teori Dan Impelementasinya*, ed. Amir Hamzah, Cet 1 (Malang: Literasi Nusantara, n.d.), 128.

akademik seseorang dapat dilihat dalam hal minat, bakat, kemampuan dan keahliannya. Ada pengertian bahwa prestasi belajar akademik akan banyak berkaitan dengan penggunaan otak kiri dan prestasi non akademik lebih banyak berhubungan dengan otak kanan.²²

Dilihat dari prestasi akademik dan non akademik tidak terlepas dari kegiatan pembinaan dan pengembangan di sekolah yang sudah sesuai dengan program yang dirancang. Pembinaan dan Pengembangan yang dilakukan di SD IT Cahaya Madani yaitu Pembinaan nilai-nilai keislaman seperti pembiasaan melaksanakan sholat dhuha setiap pagi, membaca dzikir, hafalan qur'an, murajaah, sholat dzuhur berjamaah dan lainnya. Pembinaan terkait kepribadian akhlak mulia seperti melaksanakan tata tertib dan budaya sekolah serta pembinaan dan pengembangan akademik dan non akademik lainnya dari kegiatan kurikuler yang sudah terprogram dan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka, market day yang memberikan pengalaman pada anak didik dalam berwirausaha, sempoa, berenang dan yang menunjang kegiatan keduanya yaitu ada kegiatan kokurikuler seperti field study, Olimpiade, dan family gathering.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan Kepala sekolah Ibu Sri Isnaini Rosidah S.Pd.I menjelaskan terkait kegiatan kurikuler bahwa :

“Kegiatan yang dilakukan didalam kurikulum dan pelaksanaannya dilakukan pada jam pelajaran di kelas yang wajib diikuti semua peserta didik, InsyaAllah untuk pembelajaran kami memang menyusun prota, prosem itu diawal tahun ajaran diawal semester dikegiatan rapat kerja awal semester InsyaAllah sesuai prota dan prosem yang dirujukan hanya terkadang teknis diapangan kami menggunakan system blok, dimana musyawarah apa yang

²² Ibid., 134.

belum tercapai dimateri apa ya diutamakan diprioritaskan.
»²³

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan Kepala sekolah Ibu Heni Juwita S.E menjelaskan terkait kegiatan ekstrakurikuler bahwa :

“Terdapat sempoa itu gurunya dari luar ya mba jadi setiap satu pecan sekali ke sekolah, karate, berenang dan masih banyak, yang wajib ada pramuka, marketday pada hari jum’at, Jadwal nya yaitu setiap hari sabtu diluar jam sekolah untuk ekstrakurikuler pilihan. dan tedapat program pembelajaran diluar jam biasanya kami setiap semester ganjil atau genap terdapat fildstudy dan family gathering.”²⁴

Tabel 1.1

Data Kegiatan Manajemen Peserta Didik Di SD IT Cahaya Madani Pringsewu

No.	Indikator	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1.	Analisis Kebutuhan Peserta Didik	✓		
2.	Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik	✓		

Sumber : Hasil Pra Penelitian Di SD IT Cahaya Madani Pringsewu

Alasan penulis mengambil 2 subfokus diatas, analisis kebutuhan peserta didik merupakan proses langkah awal kegiatan peserta didik yang penting untuk mengetahui jumlah penetapan peserta didik yang dibutuhkan dan ukuran kelas ideal dari jumlah peserta didik per kelasnya

²³ Sri Isnaini Rosidah, “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”, *Wawancara*, Februari 20,2023

²⁴ Heni Juwita, “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”, *Wawancara*, Februari 20,2023

agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, pembinaan dan pengembangan peserta didik memberikan bimbingan, arahan, dan layanan bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam proses kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dalam hal ini seperti bakat, minat, dan kemampuan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan baik prestasi belajar dalam bidang akademik maupun non akademik.

Alasan penulis tertarik dengan judul Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa adalah manajemen peserta didik merupakan kegiatan pengelolaan peserta didik yang sangat penting di sekolah ataupun lembaga, dengan adanya manajemen peserta didik dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dirinya, membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar, memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan program sekolah yang dimana juga dapat membantu peserta didik dalam bersosialisasi dengan sesama, kemudian alasan penulis tertarik melakukan penelitian di SD IT Cahaya Madani Pringsewu dikarenakan sekolah yang mempunyai tingkat disiplin tinggi, mengedepankan kepribadian yang baik, berakhlak mulia, penerapan manajemen peserta didik yang dikaitkan dalam bidang keagamaan seperti halnya sholat dhuha, muroja'ah bersama, serta hafalan al-qur'an dan bidang akademik yang dibimbing oleh dua guru dalam satu kelas, yang memungkinkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal serta jarak sekolah yang terjangkau dengan tempat tinggal penulis.

Berdasarkan data penelitian manajemen peserta didik sekolah dasar islam terpadu sudah berjalan cukup baik, oleh karena itu penulis bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat mengetahui tentang manajemen peserta didik yang akan dilakukan di Wilayah Pringsewu, Lampung dengan objek yang dikaji adalah Manajemen

Peserta Didik dan mengambil judul “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD IT Cahaya Madani Pringsewu.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang sudah ada, maka fokus penelitian ini adalah “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”. Adapun subfokus dari penelitian ini yaitu :

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik
2. Rekrutmen Peserta Didik
3. Seleksi Peserta Didik
4. Orientasi Peserta Didik
5. Penempatan Peserta Didik
6. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik
7. Pencatatan dan Pelaporan
8. Kelulusan dan Alumni.

Diantara delapan subfokus diatas yang akan dijadikan rumusan masalah adalah dua yaitu :

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik SD IT Cahaya Madani Pringsewu
2. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik SD IT Cahaya Madani Pringsewu

Alasan penulis mengambil dua subfokus diatas, dikarenakan analisis kebutuhan peserta didik merupakan proses langkah awal kegiatan peserta didik yang penting untuk dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta pembinaan dan pengembangan peserta didik memberikan bimbingan, arahan dan layanan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya seperti halnya bakat, minat dan kemampuan melalui proses kegiatan di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah dan judul penelitian di atas maka untuk menjawab permasalahan tersebut dirumuskan masalahnya yaitu

1. Bagaimana Analisis Kebutuhan Peserta Didik di SD IT Cahaya Madani Pringsewu?
2. Bagaimana Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik di SD IT Cahaya Madani Pringsewu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari Fokus Penelitian diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ;

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis kebutuhan peserta didik di SD IT Cahaya Madani Pringsewu
2. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan dan pengembangan peserta didik di SD IT Cahaya Madani Pringsewu

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut oleh para peneliti dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD IT Cahaya Madani Pringsewu. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis tentang Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan hal penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan penting bagi sekolah dalam pengembangan pelaksanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta untuk memberikan masukan dan motivasi bagi Kepala

Sekolah dalam membangun mitra kerja yang baik, terutama di SD IT Cahaya Madani Pringsewu.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka)

1. Salman Fathurohman mengadakan penelitian yang berjudul “Manajemen Peserta Didik di MTs Persis Lempong Garut”, Penelitian ini menggunakan Metode jenis penelitian kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk mengeksplorasi suatu gejala, sebuah fenomena atau realitas social yang ada. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data mengklasifikasi data dari wawancara, observasi dan dokumentasi adapun tahapan menganalisis data yaitu reduksi, display, dan verifikasi.

Temuan dari penelitian yang diperoleh mengenai Manajemen Peserta Didik MTs Persis Lempong Garut dilaksanakan berdasarkan teori tentang manajemen peserta didik terapkan kedalam 8 tahapan. Dalam hal : 1) analisis kebutuhan peserta didik dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan jumlah peserta didik yang diterima, 2) dalam hal rekrutmen secara administratif baik online dan offline, 3) seleksi peserta didik meliputi tes baca tulis quran (TBQ), praktik ibadah, tes wawasan dan keislaman, 4) Orientasi diadakan dengan kegiatan masa taaruf santri baru, 5) penempatan berdasarkan kemampuan 6) pembinaan dan pengembangan melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler dan 7) pencatatan dan pelaporan menggunakan aplikasi EMIS, 8) kelulusan peserta didik dengan UAM dan UAP.²⁵

Persamaan penelitian ini dengan peneliti lain adalah mengkaji tentang Manajemen Peserta Didik.

²⁵ Tadbir Muwahhid : *Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung* Vol.6, No.1 (2022): 33–46, <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i1.5150>.

Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan Penelitian Salman Fathurohman dengan peneliti yaitu terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. peneliti saat ini melakukan penelitian di SD IT Cahaya Madani Pringsewu sedangkan objek peneliti ini di MTs Persis Lempong Garut. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang kajiannya, jika penelitian yang sudah ada menganalisis tentang Manajemen Peserta Didik terkait analisis kebutuhan dengan subfokus satu, rekrutmen, seleksi, penempatan berdasarkan kemampuan, pembinaan dan pengembangan, pencatatan dan pelaporan dan kelulusan dan alumni. sedangkan peneliti saat ini menganalisis Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa yang mencakup analisis kebutuhan peserta didik dengan subfokus merencanakan jumlah peserta didik dan menyusun program kegiatan, penempatan peserta didik berdasarkan kesamaan umur, pembinaan dan pengembangan.

2. Erlina Yuliyati dalam jurnal penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Peserta Didik Kelas Menengah Muslim di SMP IT Bina Umat Yogyakarta”, Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskripsi analisis, yang mana pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara terhadap Kabid Kesiswaan, Kepala Sekolah, serta didukung dengan observasi dan dokumentasi.

Temuan dari penelitian yang diperoleh mengenai Implementasi Manajemen Peserta Didik Kelas Menengah Muslim di SMP IT Bina Umat meliputi rekrutmen siswa kegiatan dan proses dalam penerimaan peserta didik baru pada SMP IT Bina Umat adalah dengan mengirim utusan untuk berpromosi ke daerah yang jauh dari Bina Umat, serta informasi juga dapat diperoleh melalui website SMP Bina Umat selanjutnya calon peserta didik datang kesekolah untuk melakukan pendaftaran, ujian dan menunggu pengumuman lulus seleksi. Adapun seleksi dilakukan dengan ujian tulis yang meliputi pelajaran umum dan diniyah, kemudian dilanjutkan dengan wawancara pada calon santri dan wali santri, pengelompokan siswa dengan memiliki perpaduan antara kurikulum Diknas dan kurikulum pondok pesantren modern yang mengutamakan aqidah, ibadah, akhlaq, serta perkembangan IPTEK. Program pengajarannya terdapat Kegiatan, Kepribadian, Life Skill, Bahasa, Akademik, dan Tahfiz, pembinaan dan pengembangan peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler kegiatan tersebut seperti Kegiatan pramuka, tilawatil qur'an, ilmu beladiri, karya ilmiah remaja, sepakbola, jurnalistik, tataboga, arabis club, English club mentoring. SMP Bina Umat mengadakan kegiatan yang menjadi program rutin pada tiap semester dan tiap tahunnya yaitu kemah/camping, outbond, rihlah umat competition ceries, mtq pelajar, kejuaraan beladiri, wisuda santri.²⁶

Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang Implementasi Manajemen Peserta Didik, metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif

²⁶ Dirasat : *Jurnal Prodi Manajemen Dan Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* Vol.6, No.1 (2020): 1–13, <https://doi.org/https://doi.org/10.26594/dirasat.v6i1.1963>.

berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan Penelitian Erlina Yuliyati dengan Peneliti yaitu terletak pada lokasi serta bidang kajiannya, peneliti saat ini melakukan penelitian di SD IT Cahaya Madani Pringsewu sedangkan peneliti ini melakukan penelitian di SMP IT Bina Umat Yogyakarta, perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang kajiannya, jika penelitian yang ada menganalisis tentang Implementasi Manajemen Peserta didik Kelas Menengah Muslim di SMP IT Bina Umat terkait rekrutmen, seleksi dan pembinaan dan pengembangan, sedangkan peneliti saat ini menganalisis Implementasi Manajemen Peserta didik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa yang dalam analisis berbeda peneliti melakukan penelitian di SD IT Cahaya Madani menjalankan psikotes, observasi anak dan orangtua, dan dalam pengelompokan siswa sesuai dengan jumlah siswa dilihat dari domisi karna berkaitan dengan home visit serta pembinaan dan pengembangan peserta didik yang dengan kegiatan kukiluler dan ekstrakurikuler yang mencakup pramuka, marketday, berenang, robotic dan lainnya. Juga melakukan kegiatan rutin yang bisa dinamakan dengan kegiatan kokurikuler pada setiap semester terdapat fildstudy dan family gathering.

3. Khoirun Nisak dalam jurnal penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MAN 3 Jombang”, Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menggunakan teori Miles dan Huberman dalam melaksanakan analisis data yaitu

reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Temuan dari penelitian yang diperoleh mengenai Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MAN 3 Jombang adalah menunjukkan bahwa perencanaan manajemen peserta didik dilakukan sebagai tahap awal dalam menyusun suatu kegiatan dengan acuan evaluasi sebelumnya. Dalam kegiatan perencanaan ini madrasah melaksanakan berbagai program seperti rekrutmen, seleksi, orientasi, dan pengelompokan. Implementasi manajemen peserta didik mengacu pada perencanaan. Dalam hal ini madrasah melakukan kegiatan pelayanan meliputi penerimaan peserta didik baru, kegiatan pembinaan meliputi pembinaan karakter pribadi siswa, pembinaan disiplin dan pembinaan prestasi akademik siswa dan kegiatan pengawasan peserta didik bekerjasama dengan Guru Bimbingan Konseling, tim keamanan madrasah dan masyarakat sekitar. Evaluasi manajemen peserta didik dilaksanakan sebanyak tiga kali yakni evaluasi setelah kegiatan, evaluasi setiap semester dan evaluasi setiap akhir tahun ajaran. Hasil rapat evaluasi tersebut digunakan oleh madrasah sebagai bahan pertimbangan perbaikan program kegiatan peserta didik selanjutnya.²⁷

Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Siswa dan kegiatan perencanaan peserta didik yaitu seleksi, orientasi, dan pengelompokan metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan

²⁷ Ulul Amri : *Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia* Vol.1, No.1 (2022): 112–25, <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i2.1117>.

kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan Penelitian Khoirun Nisak dengan Peneliti yaitu terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi dalam penelitian ini adalah MAN 3 Jombang, sedangkan peneliti lakukan berada di SD IT Cahaya Madani Pringsewu. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang kajiannya, penelitian ini dalam kegiatan pembinaan dan pelayanan melalui Guru Bimbingan Konseling dan tim keamanan madrasah sedangkan dari peneliti temukan di sekolah dasar tersebut, bahwa semua guru kelas menjadi guru bimbingan konseling kepada anak-anaknya dan melakukan pendekatan dengan orangtua yang harus mendapatkan perlakuan home visit kunjungan kerumah, menganalisis kebutuhan peserta didik dan pembinaan pengembangan berdasarkan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

4. Acep Rido dan Hilyas Abdul Qudus dalam jurnal penelitian yang berjudul “Analisis Manajemen Pembelajaran dan Kedisiplinan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Jawa Barat”, Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan studi dokumentasi, literature, observasi wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan unsur pimpinan sekolah dan para pembantu Kepala Madrasah serta Guru bidang studi Aqidah Akhlaq. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles Hubberman.

Temuan penelitian yang diperoleh mengenai Analisis Manajemen Pembelajaran dan Kedisiplinan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik adalah Manajemen pembelajaran dan penerapan

kedisiplinan telah meningkatkan prestasi belajar peserta didik, manajemen pembelajaran dilakukan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dan evaluasi, sedangkan penerapan kedisiplinan dalam belajar yaitu dengan membuat kontrak belajar dengan peserta didik, memberikan keteladanan kepada peserta didik, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan sebagainya.²⁸

Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah bagaimana meningkatkan Prestasi Peserta Didik, dan metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan Penelitian Acep Rido dan Hilyas dengan Peneliti yaitu terletak pada lokasi dan bidang kajiannya, lokasi dalam penelitian ini adalah Jawa Barat, sedangkan peneliti lakukan berada di Pringsewu. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang kajiannya, peneliti ini melakukan Analisis Manajemen Pembelajaran dan Kedisiplinan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik, sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi belajar siwa.

5. Jaja Jahari, Hany Nurjanah, dan Heri Khoiruddin dalam jurnal yang berjudul “Manajemen Peserta Didik di Bandung”, Metode Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan

²⁸ Tarbiyatu Wa Ta’lim : *Jurnal Prodi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Syamsul ’Ulum Gunungpayuh Sukabumi, Jawa Barat Indonesia* Vol.2,No.1 (2020): 14–34, <https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/jtt/article/view/69>.

dokumentasi. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian yang diperoleh mengenai Manajemen Peserta Didik adalah bahwa penerapan Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid Bandung didirikan selama 25 tahun menciptakan peserta didik yang unggul dengan konsep manajemen peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid melalui kegiatan perencanaan peserta didik : di madrasah tsanawiyah al-mursyid Bandung dalam setiap tahunnya mengenai jumlah ruangan dan sarana prasarana yang dibutuhkan dari pihak sekolah harus sesuai dengan rasio yang telah ditetapkan peraturan pemerintah dengan perbandingan 20:1 siswa perguru/per wali kelas, pelaksanaan rekrutmen peserta didik, proses seleksi, orientasi, penempatan dan pencatatan. Pembinaan peserta didik : kegiatan ekstrakurikuler terbagi kedalam 3 jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan osisi, pramuka, dan paduan suara dan kegiatan kurikuler, evaluasi peserta didik dan mutasi peserta didik : evaluasi melalui tes dan terdapat mutasi ekstren dan intern.²⁹

Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang Manajemen Peserta didik, metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan Penelitian Jaja Jahari dengan Peneliti yaitu terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi dalam penelitian ini adalah Bandung, sedangkan peneliti lakukan berada di Pringsewu Lampung. Perbedaan yang

²⁹ Isema : *Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 3, No.1 (2018): 170–80, <https://doi.org/1015575/isema.v3i2.5009>.

lain adalah dilihat dari bidang kajiannya, jika peneliti melakukan penelitian terkait Manajemen Peserta Didik yang mencakup ruang lingkup perencanaan, pembinaan, evaluasi dan mutasi peserta didik dengan teori yang berbeda sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang Manajemen Peserta Didik dengan ruang lingkup analisis kebutuhan, pengelompokkan, dan pembinaan dan pengembangan peserta didik.

6. Bambang Irawan dan Zainal Abidin dalam penelitian yang berjudul " Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah di Palembang ". metode penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif naturalistic. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Kemudian data dianalisis dengan cara mereduksi, penyajian data dan verifikasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, implementasi manajemen berjalan dengan baik karena ruang lingkup manajemen peserta didik yang diteliti, mulai dari perencanaan peserta didik, Langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam perencanaan peserta didik adalah perkiraan, program, penjadwalan, dan pembiayaan. penerimaan, Dalam penerimaan peserta didik baru faktor kondisional harus dipertimbangan diantaranya daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia, rasio murid dan guru. orientasi, Usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam orientasi ini sudah baik, beberapa hal yang sifatnya mendidik peserta didik dilaksanakan, seperti pengenalan terhadap lingkungan baru peserta didik, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. kehadiran, pengelompokkan, Dalam mengelompokkan siswa ada beberapa jenis yakni pengelompokkan dalam

kelas, pengelompokan berdasarkan bidang studi, pengelompokan berdasarkan spesialisasi dan pengelompokan dalam sistem kredit. Mengemukakan dua jenis pengelompokan peserta didik. Yang pertama, ability grouping yakni pengelompokan berdasarkan kemampuan di dalam setting sekolah. Sedangkan sub grouping with in the class yakni pengelompokan dengan setting kelas. evaluasi, kenaikan, mutasi (perpindahan), drop out (pemberhentian), kode etik, hukuman, dan disiplin sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil dokumentasi yakni termuat dalam surat keputusan kepala sekolah tentang peraturan akademik, kode etik dan karyawan dikatakan bahwa mempunyai nilai seluruh aspek penilaian pada semua mata pelajaran yang di ujikan di kelas sebelumnya baik semester ganjil dan genap. Walaupun ada kekurangan dari sisi sarana dan prasarana yang ada, kekurangan ini berjalan dengan baik karena ada tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, orang tua, pemerintah, sarana dan prasarana yang mendukung, serta masyarakat sekitar yang berpartisipasi demi kemajuan sekolah tersebut.

Persamaan penelitian Bambang Irawan dan Zainal Abidin dengan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang Manajemen Peserta Didik, metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan Peneliti Bambang dan Zainal dengan Peneliti yaitu terletak pada lokasi dan bidang kajian serta teori yang dipakai. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Palembang , sedangkan peneliti lakukan berada di Pringsewu Lampung. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang kajiannya, penelitian

melakukan penelitian tentang Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah dalam perencanaan peserta didik, penerimaan, orientasi, kehadiran, pengelompokan, evaluasi, kenaikan, mutasi (perpindahan), drop out (pemberhentian), kode etik, hukuman, dan disiplin perencanaan, penerimaan, pelayanan, dan pembinaan peserta didik sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan teori buku tim administrasi pendidikan yang mencakup subfokus analisis kebutuhan peserta didik, dan pembinaan dan pengembangan peserta didik.³⁰

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode adalah metode atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian sedangkan penelitian adalah setiap kegiatan yang mencari kajian dan percobaan alam dalam bidang tertentu untuk memperoleh fakta atau prinsip baru yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan baru dan tingkat itu meningkatkan penelitian. pengetahuan dan teknologi.³¹

Metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis, dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan masalah dan prioritas penelitian. Metode kualitatif adalah tahapan penelitian sosial yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal ini sesuai

³⁰ Studi Manageria: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, UIN Raden Fatah, Palembang, Indonesia Vol.02, No.2 (2020): 149–64, <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i2.4155>.

³¹ S Margono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 1.

dengan pernyataan Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.³²

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD IT Cahaya Madani Pringsewu. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitian ini digunakan untuk mempelajari objek yang alami.³³

Penelitian deskriptif adalah penelitian masalah berupa fakta terkini dan tokoh populasi yang mencakup penelitian tentang sikap atau pendapat tentang orang, situasi atau proses organisasi.

Menurut Etta Mamang Sangadji penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable yang lain, tujuan penelitian deskriptif menggambarkan secara sistematis fakta, objek atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta, objek yang diteliti secara tepat.³⁴

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menyimpulkan penelitian deskripsi kualitatif ialah suatu riset yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini akan digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan

³² J.Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 11.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 15.

³⁴ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2002), 24.

dengan Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD IT Cahaya Madani Pringsewu.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat studi kasus atau fenomenologi atau etnografi atau naratif. Desain penelitian ini adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan riset pemasaran. Desain penelitian ini menggunakan fenomenologi. Fenomenologi merupakan gagasan realitas social, fakta social atau fenomena social yang menjadi masalah penelitian.³⁵

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian yaitu di SD IT Cahaya Madani Pringsewu, yang berstatus sekolah Swasta, dan berada di alamat di Jl. Imam Bonjol GG. Kauman, Pajar Esuk, Kec. Pringsewu, Kab. Pringsewu, Lampung., 35373. Dan Waktu Penelitian yaitu dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 22 Februari – 02 Maret 2023, Pukul 09:00-11:30 WIB.

4. Sumber Data

Menurut Joko Subagyo sumber data dalam penelitian merupakan subyek dimana data-data dapat diperoleh untuk mempermudah mengidentifikasi data. Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun dari dokumen dan literature yang relevan untuk menunjang keperluan penulisan proposal ini.³⁶

³⁵ Donny Gahral Anwar, *Pengantar Fenomenologi* (Depok: Koekoesan, 2010), 38.

³⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 2.

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah tempat, orang, atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya, dan membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variable yang di teliti.³⁷ Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui wawancara dan teknik dokumentasi. Mengenai sumber data primer untuk penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Kelas serta Siswa di SD IT Cahaya Madani Pringsewu.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literature yang relevan dengan pembahasan seperti dokumen tentang peserta didik di SD IT Cahaya Madani.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif,

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 99.

pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.³⁸

a. Teknik Wawancara

Jenis wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara semi-struktur, dimana dalam pelaksanaan ini pelaksanaan tanya jawabnya lebih bebas bila dibandingkan dengan terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.³⁹

Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai langsung kepada Kepala SD IT Cahaya Madani Pringsewu, Waka Kesiswaan SD IT Cahaya Madani Pringsewu, Guru Kelas, dan Siswa SD IT Cahaya Madani Pringsewu yang berkenaan dengan “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD IT Cahaya Madani Pringsewu”.

Data yang penulis kumpulkan mengenai data tentang proses pelaksanaan penerimaan peserta didik seperti data jumlah peserta didik baru (PPDB) yang diterima, Brosur PPDB, formulir pendaftaran dan data buku pendaftaran. Data tentang pembinaan ekstrakurikuler, pengelompokan peserta didik dalam pembelajaran (kurikuler), juga mencakup data

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cv, n.d.), 224–25.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Vol.19 (Bandung: Alfabeta, 2014), 387.

tentang tenaga pendidik dan karyawan, data peserta didik, sarana dan prasarana sekolah serta factor pendukung dan penghambat tentang dalam Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD IT Cahaya Madani Pringsewu.

b. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian non partisipan dan menggunakan data primer yang dilakukan secara langsung.⁴⁰ dimana penulis tidak ikut dalam kegiatan dan situasi yang dilakukan dalam observasi, adapun hal-hal yang akan diobservasi tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD IT Cahaya Madani Pringsewu. Teknik observasi yang dilakukan di SD IT Cahaya Madani untuk mendapatkan peran tentang manajemen peserta didik.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang bersifat dokumen terhadap alokasi penelitian antara lain seperti absen kelas, kompetensi guru yang ada di sekolah tersebut. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, foto, notulen rapat, agenda dan lain-lain.⁴¹ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis yang digunakan sebagai data pelengkap untuk mengumpulkan suatu data berdasarkan dokumentasi yang berupa sejarah singkat berdirinya SD IT Cahaya Madani, profil sekolah, visi, dan misi, struktur organisasi, keadaan

⁴⁰ Ibid., 227.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, n.d., 201.

peserta didik, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, dan yang erat kaitannya dengan penelitian yaitu Implementasi Manajemen Peserta Didik di SD IT Cahaya Madani Pringsewu.

6. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan membandingkan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori - kategori, menguraikannya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, menggabungkannya ke dalam pola, dan memilih mana yang penting, mana yang akan dipelajari dan kesimpulan yang ditarik yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dalam menganalisis data, informasi dari wawancara dengan kepala sekolah dan orang-orang terdekatnya diulas terlebih dahulu. Baru kemudian hasil wawancara tersebut diteliti bersama dengan observasi yang dilakukan selama periode penelitian atau observasi peneliti untuk mengetahui seperti apa kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di sekolah.

Setelah semua informasi terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis yang cermat dan tepat terhadap objek masalah secara sistematis. Metode yang digunakan untuk menyajikan data yang diperoleh adalah metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi budaya religius di sekolah.

Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun focus masalah, akan ditempuh tiga langkah utama dalam penulisan ini sesuai yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa

“Aktivitas dan analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data meliputi tiga langkah yaitu :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.⁴²

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah suatu cara untuk merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Informasi ini dapat disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian kualitatif, hal ini juga dapat berupa uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori. Representasi data mengatur data dalam model relasional agar lebih mudah dipahami.⁴³

c. Pengambilan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

⁴² Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi, Cet. Ke IV* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 338.

⁴³ *Ibid.*, 341.

dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁴

7. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (triangulasi) diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Ketika peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan triangulasi, sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas materi, yaitu memverifikasi kredibilitas data menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang berbeda. Ada tiga jenis triangulasi dalam pengujian kredibilitas, yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Kredibilitas data diverifikasi dengan mengecek informasi dari berbagai sumber.

b. Triangulasi teknik

Pengujian reliabilitas data dilakukan dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas informasi, sehingga pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara memverifikasinya dengan wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu dan situasi yang berbeda.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah teknik untuk memverifikasi data yang ada dengan menggabungkan berbagai teknik

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 252.

pengumpulan data dan sumber data untuk menguji kredibilitas data.

Untuk menguji keabsahan data, dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan triangulasi teknik yaitu dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda.⁴⁵ Pada pelaksanaannya penulis mengerjakan pengecekan data dan informasi yang berasal dari wawancara dengan Kepala SD IT Cahaya Madani dengan informasi dari Kepala Tata Usaha, Waka Kesiswaan, serta Guru Mata Pelajaran (Matematika dan PKN) SD IT Cahaya Madani Pringsewu dan dokumentasi berupa data-data yang ada di lapangan, mencocokkan dengan teori yang dipakai guna membandingkan dengan studi yang terdahulu, untuk meneliti bagaimana “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD IT Cahaya Madani Pringsewu”.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan adalah penataan atau urutan pembahasan penelitian yang dilakukan sehingga dapat diketahui logika urutan dan konsistensi bagian-bagiannya. Penyusunan hasil penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan. Pertama, sebelum lanjut ke Bab I, terdapat halaman sampul, halaman judul, abstrak, lembar persetujuan, lembar pengesahan, surat pernyataan keaslian, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar dan daftar isi.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, 274.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi sub bab gambaran umum dalam penulisan skripsi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub focus penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan beberapa konsep untuk digunakan sebagai landasan teori pada skripsi ini. Konsep yang dilakukan pada BAB II ini adalah berfokus tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang relevan dengan tema skripsi.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini berisi dua buah sub bab yakni ; a) gambaran umum objek penelitian yang didalamnya membahas tentang sejarah singkat sekolah, profil sekolah, visi misi dan kompetensi lulusan sekolah, keadaan data siswa, keadaan data guru, dan tenaga kependidikan, dan data sarana dan prasarana sekolah, yang dijadikan objek penelitian yaitu SD IT Cahaya Madani Pringsewu dan b) penyajian fakta dan data penelitian yang didalamnya membahas secara rinci tentang fakta-fakta yang didapatkan di lapangan. Bab ini juga menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian agar dapat mendeskripsikan objek yang diteliti sesuai dengan fakta yang ada.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini berisi sub focus; analisis penelitian dan temuan penelitian. Analisis penelitian dan temuan penelitian diletakkan pada bab IV dikarenakan agar analisis penelitian sesuai dengan temuan penelitian dan sinkron pada bab sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Pada akhir bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan secara ringkas memuat semua temuan penelitian tentang masalah penelitian. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Rekomendasi dirumuskan berdasarkan hasil penelitian dan memuat gambaran tentang langkah-langkah yang harus dilakukan para pihak terkait hasil penelitian yang bersangkutan serta untuk dijadikan sebagai bahan pemikiran bagi yang berkepentingan.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management* (Bahasa Inggris) kata ini berasal dari bahasa latin, prancis da italia yaitu *manus*, *mano*, *manage/menege* dan *maneggiare*. *Maneggiare* berarti melatih kuda agar dapat melangkah dan menari seperti yang dikehendaki pelatihnya.

Harold Koontz dan Cyril O'Donel mendefinisikan manajemen sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.

Terry (1953) mendefinisikan manajemen swbagai pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha rang lain. (*Management is the accomplishing of the predertemined objectiue through the effort of other people*).⁴⁶

Andrew F. Sikula mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan kativitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organissasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

⁴⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 204.

Sondang P. Siagian, manajemen adalah sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Firman Allah SWT yang menjelaskan tentang manajemen sebagai Ad-Tadbir (Pengaturan)

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ

مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

(:السجدة ٥)

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”⁴⁷ (Q.S As-Sajdah [32]:5)

Dari beberapa pendapat diatas tentang manajemen penulis dapat menarik beberapa hal pokok antara lain : 1) manajemen lebih menekankan adanya kerjasama yang baik dalam organisasi, 2) terdapat usaha memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki oleh organisasi, 3) dan adanya tujuan yang jelas yang akan dicapai dalam organisasi.

Disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar usaha dapat berjalan dengan baik, yang memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan dan perancangan serta penggunaan atau pelibatan seluruh potensi baik personal maupun material secara efektif dan efisien.⁴⁸

Maka dapat diketahui bahwa manajemen adalah suatu ilmu atau seni dalam penerapan fungsi-fungsinya.

⁴⁷ M. Chirzin, Muchlis M. Hanafi dkk, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 598.

⁴⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 204.

manajemen sebagai ilmu yang berfungsi menerangkan kejadian-kejadian, gejala-gejala dan keadaan-keadaan yang ada. Sedangkan manajemen sebagai seni berfungsi mengajarkan kepada kita bagaimana melaksanakan sesuatu hal untuk mencapai tujuan yang nyata-nyata mendatangkan hasil atau manfaat. Dalam hal ini manajemen dilukiskan sebagai 5P, yaitu Perencanaan, Pengarahan, Pengorganisasian, Pengkoordinasian, dan Pengawasan. Kelima fungsi manajemen tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan.⁴⁹

2. Pengertian Peserta Didik

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 4 menyatakan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁵⁰ Peserta Didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Sedangkan peserta didik menurut kamus besar bahasa Indonesia peserta didik berarti orang, anak didik, siswa atau anak sekolah yang sedang mengikuti proses pendidikan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadimanusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

⁴⁹ Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, ed. Abdul Mujib and Agus Sujarwo (Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2021), 3.

⁵⁰ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, ed. Rusydi Ananda and Muhammad Fadhli (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 1.

Abu Ahmadi berpendapat bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/ pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan “orang seorang tidak tergantung orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri”.⁵¹

Merujuk pada nomenklatur islam, terma mutarabbi, muta'allim atau mutaaddib juga merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut peserta didik. Mutarabbi adalah peserta didik dalam arti manusia senantiasa membutuhkan pendidikan, baik dalam arti pengasuhan dan pemeliharaan fisik-biologis, penambahan pengetahuan dan keterampilan, tuntunan dan pemeliharaan diri serta pembimbingan jiwa. Dengan pendidikan itu, mutarabbi pada akhirnya mampu melaksanakan fungsi dan tugas penciptaannya oleh Allah Swt, Tuhan Maha Pencipta, Pemelihara, dan Pendidik alam semesta.

Dalam islam, hakikat ilmu berasal dari Allah Swt dan Dia sendiri adalah al-Alim. Karenanya sebagai muta'allim, peserta didik adalah manusia yang belajar kepada Allah Swt, mempelajari al-asma kullah yang terdapat pada ayat-ayat kauniyah dan quraniyah untuk sampai pada pengenalan, peneguhan dan aktualisasi syahadah primordial yang telah diikrarkannya di hadapan Allah Swt. Inilah hakikat muta'lim perspektif falsafah pendidikan islami.

Kemudian mutaaddib adalah semua manusia yang senantiasa beradadalam proses mendisiplinkan adab kedalam jism dan ruhny. Dalam konteks jims, degan bantuan dan bimbingan mutaadib, mutaadib berupaya

⁵¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 204–5.

mendisiplinkan adab kedalam diri jasmani dan seluruh unsur atau bagiannya. Demikian dalam konteks ruh, melalui bantuan dan bimbingan mutaadib, mutaadib berupaya mendisiplinkan akal (aql), jiwa (nafs), dan hatinya (qalb) dengan adab. Dalam islam esensi adab adalah akhlaq, yaitu syariat yang menata idealitas interaksi atau komunikasi antara manusia dengan dirinya sendiri, dengan sesamam manusia, dengan makhluk lainnya atau alam semesta, dan dengan Tuhan Maha Pencipta, Pemelihara, dan Pendidik semesta alam.⁵²

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan yang berusaha memperoleh ilmu pengetahuan dan mengembangkan kemampuan dirinya baik dalam bidang akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran di sekolah.

3. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Konsep manajemen peserta didik dijelaskan Suryosubroto bahwa manajemen peserta didik adalah pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan pencatatan peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah tersebut.

Menurut Nasihin dan Sururi manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan (sekolah) karena

⁵² Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, 2-4.

sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan (sekolah) itu.

Imron mendeskripsikan makna manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik, mudari dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus. Yang diatur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung. Pengaturan terhadap segi-segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik.

Sementara itu Knezevich mendefinisikan manajemen peserta didik sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian kepada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.⁵³

Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan, siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Dengan kata lain manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk kegiatan pencatatan-pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas lagi, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu

⁵³ Ibid., 5-7.

kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan.⁵⁴

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa manajemen peserta didik merupakan usaha untuk mengatur, mengawasi, melayani, membimbing kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran sebagai upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah mulai dari masuk sekolah sampai peserta didik lulus dari sekolah.

Manajemen peserta didik berusaha untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada para siswa, mulai dari proses penerimaan sampai dengan siswa keluar dari lembaga pendidikan karena telah lulus (gelar) mengikuti proses pendidikan di lembaga pendidikan sekolah yang bersangkutan.⁵⁵

B. Tujuan Manajemen Peserta Didik

Tujuan Manajemen Peserta Didik menurut Nasihin dan Sururi adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.⁵⁶

Tujuan manajemen peserta didik dijelaskan Mulyasa adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat

⁵⁴ Ibid., 7.

⁵⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 205.

⁵⁶ Ibid., 206.

berjalan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Senada dengan penjelasan di atas, Sudrajat menjelaskan bahwa tujuan manajemen peserta didik secara umum adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Sedangkan tujuan khusus manajemen peserta didik secara khusus menurut Imron adalah sebagai berikut:

- a) meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
- b) menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan) bakat dan minat peserta didik.
- c) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- d) Dengan tercapai tujuan point diatas maka diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup, yang lebih lanjut dapat belajar dengan dan tercapai cita-cita mereka.⁵⁷

Pengaturan kegiatan peserta didik tersebut diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar baik intra maupun ekstrakurikuler, sehingga memberikan kontribusi bagi pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah serta tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian administrasi pesertadidik di sekolah dasar disusun untuk memberi petunjuk bagi penyelenggara dan pengelola administrasi peserta didik dapat tertib dan teratur sehingga mendukung tercapainya tujuan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, setidaknya memiliki 3 (tiga) tugasutama yang harus diperhatikan, yaitu :

⁵⁷ Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, 9.

penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar, serta pembinaan/bimbingan pengembangan minat dan bakat.⁵⁸

C. Fungsi Manajemen Peserta Didik

Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi individualitasnya, social, aspirasi, kebutuhan dan segi potensi peserta didik.⁵⁹

Fungsi manajemen peserta didik secara khusus menurut Badrudin dirumuskan sebagai berikut:

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi kemampuan umu, kemampuan khusus dan kemampuan lainnya.
- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi social peserta didik, ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialitasi dengan sebanyaknya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan social sekolahnya dan lingkungan social masyarakat. Fungsi ini berkaitan dengan haikat peserta didik sebagai makhluk social.
- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik dapat menyalurkan hobi, kesenangan dan minat. Hobi, kesenangan, dan minat peserta didik patut disalurkan karena dapat menunjang perkembangan dari peserta didik secara keseluruhan.

⁵⁸ Ibid., 10.

⁵⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 206.

- d. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.⁶⁰

D. Dasar-Dasar Manajemen Peserta Didik

Dasar hukum manajemen peserta didik di sekolah secara hierarkis dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea keempat yang mengamanatkan mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan :
 - a. Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (pasal 5).
 - b. Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau social berhak memperoleh pendidikan khusus (pasal 5).
 - c. Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus (pasal 5)
 - d. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (pasal 12).

Dari beberapa landasan hukum di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa landasan hukum dalam pengelolaan peserta didik di sekolah adalah bahwa setiap warga negara Indonesia mempunyai hak yang sama untuk memperoleh

⁶⁰ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, ed. Yuan Acitra, Cet pertama (Jakarta Barat: PT Indeks, 2014), 21–22.

pendidikan, termasuk mereka yang memiliki kemungkinan kecerdasan dan cacat fisik (kelainan).⁶¹

E. Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam manajemen peserta didik menurut Mustari adalah :

Penyelenggaraan harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.

- a. Manajemen peserta didik harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- b. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengembang misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
- c. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan.
- d. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- e. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memicu kemandirian peserta didik.
- f. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah, lebih-lebih di masa depan.⁶²

F. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Ruang lingkup manajemen peserta didik sebenarnya meliputi penyelenggaraan kegiatan peserta didik sejak seseorang masuk ke sekolah sampai dengan tamatnya, baik peserta didik langsung maupun peserta didik tidak

⁶¹ Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2005), 27.

⁶² Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 109.

langsung (kependidikan) dalam hal sumber daya, sarana dan prasarana pendidikan. Secara umum, setidaknya ada tiga tugas pokok yang harus diperhatikan dalam ruang lingkup kesiswaan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.⁶³

Ruang lingkup manajemen peserta didik sebagaimana dijelaskan dalam Sudrajat sebagai berikut:

1. Perencanaan peserta didik

Kegiatan dalam perencanaan beserta didik meliputi hal sebagai berikut:

a) Analisis kebutuhan peserta didik

Tahap ini merupakan tahap penentuan siswa yang dibutuhkan oleh sekolah/lembaga pendidikan yang meliputi : (1 merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan dayaampung kelas yang tersedia dan rasio antara murid dan guru, (2) menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang tersedia, anggaran yang ada, serta tenaga kependidikan yang tersedia.

b) Rekrutmen peserta didik

Langkah yang dilakukan pada kegiatan pencarian calon peserta didik adalah sebagai berikut : 1) membentuk panitia ppdb dan 2) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan pd secara terbuka.

c) Seleksi peserta didik

Kegiatan ini dilakukan untuk melakukan seleksi terhadap calon peserta didik, apakah calon peserta didik akan diterima atau ditolak menjadi peserta didik berdasarkan ketentuan yang berlaku.

⁶³ Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, 14–16.

d) Orientasi peserta didik baru

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah kepada peserta didik baru, baik lingkungan fisik sekolah maupun lingkungan sosial sekolah.

e) Penempatan peserta didik

Kegiatan ini dilakukan dengan sistem kelas, peserta didik dapat dikelompokkan berdasarkan kesamaan jenis kelamin, atau umur peserta didik.

f) Pencatatan dan pelaporan peserta didik

Kegiatan pencatatan terhadap kondisi peserta didik dilakukan sejak peserta didik diterima sampai ia lulus dari sekolah/lembaga pendidikan, kegiatan ini bertujuan agar lembaga pendidikan mampu melakukan bimbingan seoptimal mungkin terhadap peserta didik. Sedangkan pelaporan merupakan bentuk tanggungjawab lembaga pendidikan atas perkembangan peserta didiknya.⁶⁴

2. Pembinaan peserta didik

Pembinaan peserta didik adalah pembinaan terhadap peserta didik yang meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik itu sendiri, layanan-layanan khusus tersebut antara lain :

Layanan bimbingan, layanan perpustakaan, layanan kantin. , layanan kesehatan, layanan transport, dan layanan asrama

3. Evaluasi peserta didik

Tujuan evaluasi peserta didik dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu : tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum evaluasi peserta didik adalah sebagai berikut : (a) mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan

⁶⁴ Ibid., 17-18.

peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, (b) memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat (c) menilai metode mengajar yang digunakan.

Setelah hasil dari evaluasi didapatkan, ada dua hal yang dapat dilakukan untuk menindak lanjuti hasil evaluasi tersebut yaitu :

- a) Program remedia
- b) Program pengayaan

4. Mutasi peserta didik

Secara garis besar mutasi peserta didik diartikan sebagai proses perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah yang lain atau perpindahan peserta didik yang berada dalam sekolah.⁶⁵

Sedangkan Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik menurut Sururi dan Sukarti Nasihin Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia meliputi :

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Analisis adalah upaya mendeskripsikan suatu kata atau frase yang mengandung ciri-ciri yang mendukung pembentukannya sebagai cara berpikir yang sistematis. Tujuan analisis adalah untuk mengetahui gejala-gejala yang muncul dalam aktivitas masing-masing, setelah itu dilakukan analisis sistematis untuk mendapatkan pemahaman secara umum. Menerima siswa baru, mis. dalam penerapan peserta didik, yang telah dirancang oleh lembaga pendidikan dalam proses seleksi sedemikian rupa sehingga memiliki kapasitas yang berkualitas untuk menerima peserta didik baru. .⁶⁶

⁶⁵ Ibid., 19–22.

⁶⁶ Rika Devianti Suci Lia Suci, “Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran,” *Jurnal Al-Aulia* Vol.6,No.1 (n.d.): 24.

Langkah pertama dalam kegiatan manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah).

Kegiatan dilakukan dalam langkah ini adalah :

a) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima

Penentuan jumlah peserta didik yang akan diterima perlu dilakukan sebuah lembaga pendidikan, agar layanan terhadap peserta didik bisa dilakukan secara optimal. Besarnya jumlah peserta didik yang akan diterima harus mempertimbangkan hal-hal berikut :

- Daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia. Jumlah peserta didik dalam satu kelas (ukuran kelas) berdasarkan kebijakan pemerintah berkisar antara 40-45 orang. Sedangkan ukuran kelas yang ideal secara teoritik berjumlah 25-30 peserta didik per satu kelas.
- Rasio murid dan guru. Yang dimaksud rasio murid guru adalah perbandingan antara banyaknya peserta didik dengan guru perfulltimer. Secara ideal rasio murid guru adalah 1:30.⁶⁷

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab IV Pelaksanaan Pembelajaran point A Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran nomor 2 yaitu tentang rombongan belajar disebutkan bahwa :⁶⁸

⁶⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 207.

⁶⁸ Fauzi Fahmi, "Standar Proses Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah," *Pendalas : Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian*

Rombongan belajar Jumlah rombongan belajar per satuan pendidikan dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar dinyatakan dalam tabel berikut :

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Maksimum Peserta Didik Per Rombongan Belajar
1.	SD/MI	6-24	28
2.	SMP/MTs	3-33	32
3.	SMA/MA	3-36	36
4.	SMK	3-72	36
5.	SDLB	6	5
6.	SMPLB	3	8
7.	SMALB	3	8

b) Menyusun program kegiatan kesiswaan

Penyusunan program kegiatan bagi siswa selama mengikuti pendidikan di sekolah harus didasarkan kepada :

- Visi dan misi lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan
- Minat dan bakat peserta didik
- Sarana dan prasarana yang ada
- Anggaran yang tersedia
- Tenaga kependidikan yang tersedia.⁶⁹

Analisis kebutuhan siswa berfokus pada jumlah kesiapan sekolah dalam penerimaan anak.

Selain itu, sekolah mengatur semua tugas dan tanggung jawab siswa dalam proses penerimaan siswa, yang memfasilitasi langkah-langkah kegiatan untuk melakukan perencanaan dan penerimaan siswa.⁷⁰

Analisis kebutuhan peserta didik dilakukan melalui sensus sekolah. Sensus sekolah (school census) adalah suatu sarana atau kegiatan prinsip untuk mengumpulkan informasi yang berguna untuk perencanaan dalam berbagai kegiatan program sekolah. Penanggung jawab sensus sekolah secara formal adalah kepala sekolah, sedangkan tanggung jawab materialnya adalah wakil kepala sekolah urusan peserta didik, sedangkan yang dapat dijadikan sebagai tenaga sensus adalah tenaga kependidikan di sekolah.

Fungsi umum sensus sekolah adalah sebagai dasar pembagian anggaran belanja dan sarana untuk mendapatkan dana bantuan pendidikan. Sedangkan Fungsi khusus sensus sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Penentuan kebutuhan program sekolah
- 2) Penentuan bidang school attendance
- 3) Pemberian fasilitas transportasi
- 4) Perencanaan program pendidikan dan pelayanan dan melayani kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan
- 5) Membuat persyaratan kehadiran dan disiplin bagi peserta didik
- 6) Menyediakan fasilitas pendidikan
- 7) Menganalisis kemajuan daerah sekolah setempat

⁷⁰ Tri Firmansyah Mustiningsih, "Proses Manajemen Peserta Didik Di SMA Binaan University," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* Vol.5 (n.d.): 1623–29.

- 8) Mengadakan pendaftaran sekolah privat
- 9) Mengadakan informasi dari berbagai pihak

Melalui sensus sekolah setidaknya ada tiga data yang dijaring yaitu : 1) data mengenai identitas diri calon peserta didik; 2) data mengenai identitas orang tua, dan 3) keterangan-keterangan mengenai lingkungan anak. Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa. Oleh karena itu, salah satu tugas penting seorang guru adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa di sekolah untuk mendukung keberhasilan pembelajaran di kelas.⁷¹

2. Rekrutmen peserta didik

Rekrutmen siswa pada suatu lembaga adalah proses mencari, mengidentifikasi dan menarik calon yang dapat menjadi siswa pada lembaga sekolah tersebut. Langkah-langkah penerimaan peserta didik baru adalah sebagai berikut:

- a) Pembentukan Panitia penerimaan siswa baru, pembentukan panitia ini disusun secara musyawarah dan terdiri dari semua unsur guru, tenaga tata usaha dan dewan sekolah komite, susunan kepanitiaan di sebuah lembaga sekolah biasanya mencakup:

Ketua Umum, Ketua Pelaksana, Sekretaris, Bendahara dan Anggota/seksi. Panitia ini bertugas mengadakan pendaftaran calon siswa, mengadakan seleksi dan menerima pendaftaran kembali siswa yang diterima.

- b) Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan

⁷¹ Nelly Vransiska, "Implementasi Manajemen Peserta Didik Di SMP Ma'arif 09 Seputih Banyak Lampung Tengah" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), 56.

secara terbuka. Pengumuman penerimaan siswa baru berisi hal-hal sebagai berikut:⁷²

- Gambaran singkat lembaga pendidikan (sekolah) yang meliputi : sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, kelengkapan fasilitas sekolah, tenaga kependidikan yang dimiliki serta hal-hal lain yang perlu disampaikan pada calon pelamar.
- Persyaratan pendaftaran siswa baru minimal meliputi ; surat sehat dari dokter, ada batasan usia yang ditunjukkan dengan akte kelahiran (TK maksimal 6 tahun, SD maksimal 12 tahun, SLTP maksimal 15 tahun, SLTA maksimal 18 tahun), surat keterangan berkelakuan baik, salinan nilai (raport/STTB/nilai UAN) dari sekolah sebelumnya, melampirkan pas foto (3x4 atau 4x6).
- Cara pendaftaran. Ada dua cara yaitu secara individual oleh masing-masing calon peserta didik yang datang ke lembaga pendidikan (sekolah) yang dituju atau secara kolektif oleh pihak sekolah dimana peserta didik sekolah sebelumnya.
- Waktu pendaftaran, yang memuat kapan waktu pendaftaran dimulai dan kapan waktu pendaftaran diakhiri. Meliputi hari, tanggal dan jam pelayanan.
- Tempat pendaftaran. Hal ini menentukan dimana calon peserta didik mendaftarkan diri.

⁷² Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, 2008.

- Biaya uang pendaftaran dan kepada siapa biaya tersebut diserahkan
- Waktu dan tempat seleksi yang meliputi hari, tanggal, jam dan tempat seleksi
- Pengumuman hasil seleksi yang meliputi waktu pengumuman hasil seleksi dan dimana calon peserta didik dapat memperolehnya.⁷³

3. Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan sekolah berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Seleksi peserta didik penting dilakukan terutama bagi lembaga pendidikan sekolah yang calon peserta didiknya melebihi dari daya tampung yang tersedia di lembaga pendidikan tersebut. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah :

- a) Melalui tes atau ujian. Adapun tes ini meliputi psikotes, tes jasmani, ytes kesehatan, tes akademik atau tes keterampilan.
- b) Melalui penelusuran bakat kemampuan. Penelusuran ini biasanya didasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian.
- c) Berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN

Dari hasil seleksi terhadap peserta didik dihasilkan kebijakan sekolah yaitu : peserta didik yang diterima dan peserta didik yang tidak diterima. Bahkan bila diperlukan ada kebijakan

⁷³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 209.

peserta didik yang diterima tetapi sebagai cadangan.

4. Orientasi

Orientasi peserta didik baru adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan sekolah tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Situasi dan kondisi menyangkut lingkungan fisik sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat olahraga, gedung dan lainnya dan lingkungan social sekolah meliputi kepala sekolah, guru, tenaga TU, teman sebaya, kakak kelas, tata tertib dan lainnya.

Menurut Imron orientasi adalah pengenalan. Pengenalan ini meliputi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan social sekolah. Lingkungan fisik sekolah meliputi sarana dan prasarana sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat bermain di sekolah, lapangan olahraga, gedung dan perlengkapan sekolah, serta fasilitas lain yang disediakan di sekolah. Sedangkan lingkungan social sekolah meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan selain guru, teman sebaya seangkatan, dan peserta didik senior di sekolah.⁷⁴

Tujuan diadakannya kegiatan orientasi bagi peserta didik antara lain:

- a) Agar peserta didik dapat mengerti dan menaati segala peraturan yang berlaku di sekolah

⁷⁴ Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, 51.

- b) Agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah.
 - c) Agar peserta didik siap menghadapi lingkungannya yang baru baik secara fisik mental dan emosionalnya.⁷⁵
5. Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas)

Sebelum siswa masuk ke lembaga pendidikan sekolah mengikuti proses pembelajaran, mereka terlebih dahulu harus dibagi dan dikelompokkan ke dalam kelompok belajar. Pengelompokan siswa yang dilakukan di sekolah terutama berdasarkan sistem kelas.

Menurut Willian A Jeager dalam mengelompokkan peserta didik dapat didasarkan kepada :

- Fungsi Integrasi, yaitu pengelompokan yang didasarkan atas kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik. Pengelompokan ini didasarkan menurut jenis kelamin, umur dan sebagainya. Pengelompokan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran bersifat klasikal.
- Fungsi perbedaan, yaitu pengelompokan peserta didik didasarkan kepada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan dan sebagainya. Pengelompokan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran individual.⁷⁶

⁷⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 210.

⁷⁶ *Ibid.*, 210–211.

Regan sebagaimana dikutip Imron membagi jenis pengelompokan peserta didik atas 7 (tujuh) jenis yaitu:

a) The Non Grade Elementary School

The non grade elementary school adalah sekolah dasar tanpa tingkat. Sekolah dasar tanpa tingkat ini memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengambil mata pelajaran berdasarkan kemampuan masing-masing individu peserta didiknya.

Pada system ini, tidak ada peserta didik yang dinyatakan naik tingkat dan peserta didik yang tidak naik tingkat. Sebab, tingkat itu sendiri, dalam system yang demikian tidak dikenal. Adanya kelas, tidak menunjukkan tingkatannya, melainkan lebih dipandang sebagai kode atau ruang kelas.

b) Multigrade and multiage grouping

Multigrade and multiage grouping adalah pengelompokan yang multi-tingkat dan multi-usia. Pengelompokan demikian dapat terjadi pada sekolah-sekolah yang menggunakan system tingkat.⁷⁷

c) The Dual Progress Plan Grouping

The dual progress plan grouping adalah system pengelompokan kemajuan rangkap yang dimaksudkan untuk mengatasi perbedaan-perbedaan kemampuan individual peserta didik di setiap umur dan setiap tingkat.

d) Self Contained Classroom

⁷⁷ Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, 65–66.

Self contained classroom adalah penempatan sekelompok peserta didik oleh seorang guru, sedangkan sekelompok peserta didik yang lainnya ditempatkan pada guru lainnya.

e) Team Teaching

Team teaching adalah pengelompokan yang didalamnya terdapat sekelompok peserta didik yang diajarkan oleh guru secara tim. Dalam pembelajaran ini, guru lebih membatasi diri pada kapasitas keahliannya, dan sama sekali tidak mengajarkan apa yang ada diluar keahliannya.

f) Departementalisation

Departementalisation adalah salah satu system pengelompokan peserta didik, yang didalamnya guru hanya mengkhususkan diri pada mata pelajaran tertentu maka yang mereka ajarkan hanyalah mata pelajaran tertentu juga.⁷⁸

g) Ability Grouping

Ability grouping adalah pengelompokan berdasarkan kemampuan peserta didik.⁷⁹

6. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

a) Pengertian Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Kata pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Ada beberapa pendapat yang berbeda tentang pembinaan. Seperti menurut pendapat A.

⁷⁸ Ibid., 68–69.

⁷⁹ Ibid., 70.

Mangunhardjana, yang menyatakan bahwa pembinaan memiliki arti salah satu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk memberikan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan bekerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.⁸⁰ Menurut Wahjosumidjo, kata pembinaan mempunyai arti khusus, yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap, mental, perilaku serta minat, bakat dan keterampilan para siswa.⁸¹

Yang mana jika dimaknai secara umum, pembinaan merupakan suatu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat dan keterampilan peserta didik secara efektif dan efisien guna membangun dan menjadikan sesuatu itu bernilai dan bermanfaat dalam mencapai tujuan hidup. Pembinaan menekankan pada pengembangan pengetahuan dan kecakapan.

Dalam manajemen peserta didik, pembinaan peserta didik merupakan langkah penting dalam proses pelaksanaan manajemen peserta didik dengan menciptakan program-program kegiatan peserta didik dalam bentuk aktivitas-aktivitas

⁸⁰ A. Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti Dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 12.

⁸¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 241.

guna mengembangkan potensi peserta didik di sekolah. Hal ini dikarenakan peserta didik yang masuk disekolah membutuhkan bimbingan untuk dapat mengolah potensi yang dimilikinya.

b) Tujuan dan Fungsi Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik harus dilakukan dengan berpedoman pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸²

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, juga menjelaskan bahwa pembinaan peserta didik bertujuan untuk :

- Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kretivitas.
- Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar

⁸² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, n.d.

dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.

- Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).⁸³

c) Materi dalam pembinaan dan pengembangan

Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, selanjutnya ada berbagai upaya yang dilakukan. Upaya-upaya tersebut termuat dalam berbagai macam konten kegiatan pembinaan peserta didik. Berikut merupakan konten pembinaan peserta didik yang termuat dalam berbagai sumber.

Pertama, Konten pembinaan peserta didik menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan Bab 1 Pasal 3 ayat 2 disebutkan, pembinaan peserta didik meliputi :

- 1) “Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Budi pekerti luhur atau akhlak mulia;
- 3) Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela Negara;
- 4) Prestasi akademik, seni dan atau olah raga sesuai bakat dan minat;
- 5) Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan

⁸³ *Permendiknas RI Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan, Pasal 1, n.d.*

toleransi social dalam konteks masyarakat plural;

- 6) Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan;
- 7) Kualitas jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi;
- 8) Sastra dan budaya;
- 9) Tteknologi informasi dan komunikasi; dan
- 10)Komunikasi dalam bahasa inggris.⁸⁴

Kedua, sebagaimana dijelaskan Muhammad Rifa'i dalam bukunya pembinaan peserta didik adalah pembinaan terhadap peserta didik yang meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik itu sendiri diataranya :

- 1) Layanan Pembinaan dan konseling
 - 2) Layanan Perpustakaan
 - 3) Layanan kantin
 - 4) Layanan kesehatan
 - 5) Layanan transportasi
 - 6) Layanan asrama.⁸⁵
- d) Kegiatan dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah proses yang dilakukan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan

⁸⁴ Iwan Aprianto, Hairul Fauzi, and dkk Fitri Nasution, *Manajemen Peserta Didik*, Cet 1 (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, n.d.), 53–55.

⁸⁵ Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, 17–22.

ekstrakurikuler.⁸⁶ Pembinaan peserta didik merupakan bagian dari kebijakan pendidikan yang berjalan searah dengan tujuan pendidikan. Kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik mencakup kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

1) Kegiatan Kurikuler

merupakan kegiatan intrakurikuler yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang merupakan kegiatan inti di sekolah, yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran di sekolah. Kegiatan kurikuler dilaksanakan dalam bentuk belajar mengajar di sekolah atau disebut juga sebagai proses pembelajaran. Bahan ajar yang diberikan dalam proses pembelajaran berkaitan dengan materi seluruh mata pelajaran atau bidang study yang telah ditentukan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Sasaran pengetahuan dan tujuan kegiatan ini untuk menumbuhkan kemampuan pengetahuan atau lebih kepada kegiatan akademik peserta didik. Sehingga setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler di sekolah.

2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang telah ada di kurikulum, biasanya dibentuk berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler karena peserta

⁸⁶ Nasihin Sururi, *Manajemen Peserta Didik Dalam Manajemen Pendidikan. Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2009), 207.

didik bisa memilih kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan yang dipunya.⁸⁷

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler

- a. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)
- b. Pramuka
- c. Olahraga dan Kesenian
- d. Majalah Sekolah
- e. Palang Merah Remaja (PMR).⁸⁸

3) Kegiatan Kokurikuler

Merupakan kegiatan dilakukan diluar jam pelajaran yang sangat erat sekali dan menunjang serta membantu kegiatan kurikuler dengan maksud agar peserta didik lebih memahami dan memperdalam materi yang ada dalam kegiatan kurikuler. Kegiatan ini biasanya berupa penugasan-penugasan atau pekerjaan rumah yang menjadi pasangan kegiatan kurikuler. Dengan kata lain, kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan penunjang dari kegiatan kurikuler untuk menambah dan memperluas pengetahuan dan wawasan peserta didik tentang materi di bidang akademik pada kegiatan intrakurikuler.⁸⁹

e) Tahap-tahap dalam pembinaan

- 1) Teknik dialog
- 2) Teknik pembentukan kelompok kecil
- 3) Teknik pembinaan belajar kelompok

⁸⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 211–12.

⁸⁸ Iwan Aprianto, Fauzi, and Fitri Nasution, *Manajemen Peserta Didik*, 58–62.

⁸⁹ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 186.

Adapun berdasarkan dalam landasan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Jumu'ah Ayat 2 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ
آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا

مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾ (الجمعة : ٢)

Artinya : “Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

(Q.S Al-Jumu'ah [62]:2)⁹⁰

maka tahap pembinaan dibagi dalam 3 tahap yaitu :

- 1) Marhalah tilawah atau sering disebut dengan tahap open mind (membuka pikiran/membangun kesadaran) para siswa.
- 2) Marhalah Tazkiyah, yaitu tahap untuk mengikis sifat-sifat negative yang ada pada diri siswa.
- 3) Marhalah Ta'lim, pada tahap ketiga inilah para siswa akan merasa nyaman dalam

⁹⁰ M. Chirzin, Muchlis M. Hanafi dkk, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 816.

belajar dan mampu menerima pelajaran dengan baik.⁹¹

7. Pencatatan dan Pelaporan

Untuk melakukan pencatatan dan pelaporan diperlukan berbagai peralatan dan perlengkapan yang dapat mempermudah dan memperlancar proses pencatatan tersebut maka peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan biasanya berupa;⁹²

a. Buku induk siswa

Buku ini biasa juga disebut dengan buku pokok atau stambuk. Adapun isi dari buku ini adalah tentang catatan peserta didik yang masuk pada sekolah tersebut. Setiap pencatatan peserta didik disertai dengan nomor pokok atau stambuk dan dilengkapi dengan data-data lainnya.

b. Buku klapper

Pencatatan buku klapper ini dapat diambil dari buku induk, tapi saat kita melakukan penulisannya maka disusun berdasarkan abjad. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam pencarian data-data yang berkaitan dengan peserta didik, jika sewaktu-waktu diperlukan.

c. Daftar presensi

Daftar hadir peserta didik sangatlah penting, karena frekuensi kehadiran dari setiap peserta didik dapat diketahui atau dikontrol. Untuk memantau dan memeriksa kehadiran dari setiap peserta didik maka setiap hari biasanya daftar

⁹¹ Shalahudin, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2021), 87–88.

⁹² Iwan Aprianto, Fauzi, and Fitri Nasution, *Manajemen Peserta Didik*, 103.

kehadiran dipegang oleh petugas khusus. sedangkan jika ingin memeriksa kehadiran peserta didik di kelas pada jam-jam pelajaran, daftar hadir itu dipegang oleh guru.⁹³

d. Daftar mutasi peserta didik

Untuk mengetahui keadaan jumlah peserta didik dengan persis, sekolah harus mempunyai buku atau daftar mutasi peserta didik. Daftar mutasi peserta didik itu digunakan untuk mencatat ke luar masuk peserta didik dalam setiap bulan, semester atau setahun. Hal ini karena keadaan jumlah peserta didik tidak tetap, ada peserta didik pindahan dan ada pula peserta didik yang keluar.

e. Buku catatan pribadi peserta didik

Buku ini berisi hal-hal yang berkaitan dengan identitas peserta didik keterangan mengenai keadaan dari keluarga, keadaan jasmani dan kesehatan, riwayat pendidikan serta hasil belajar, data psikologis (sikap, minat, dan cita-cita) dan juga kegiatan di luar sekolah. Biasanya buku ini ditempatkan di ruang BP dan dikerjakan pula oleh petugas BP.

f. Daftar nilai

Daftar nilai ini dimiliki oleh setiap guru bidang studi, khusus untuk mencatat hasil tes dicatat di dalamnya, nilai-nilai tersebut sebagai bahan olahan nilai raport

g. Buku legger

Legger merupakan kumpulan nilai dari seluruh bidang studi untuk setiap peserta didik. Pengisian dan pencatatan nilai-nilai dalam

⁹³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 113.

legger ini dikerjakan oleh wali kelas sebagai bahan pengisian raport. Pencatatan nilai-nilai dalam legger biasanya satu tahun dua kali (sesuai dengan pembagian raport).

h. Buku raport

Buku raport merupakan alat untuk melaporkan prestasi peserta didik kepada orang tua/wali atau kepada peserta didik itu sendiri. Selain prestasi belajar dilaporkan pula tentang kehadiran, tingkah laku peserta didik dan sebagainya.⁹⁴

8. Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Peserta didik yang dicatat lulus disebut dengan alumni. Setelah peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus dan ujian akhir, maka kepada peserta didik tersebut diberikan surat keterangan lulus atau sertifikat. Umumnya surat keterangan tersebut sering disebut ijazah atau surat tanda tamat belajar (STTB).

Hubungan antara sekolah dengan alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh alumni dan atau sekolah yang lazim disebut reuni. Bahkan saat ini setiap lembaga pendidikan (sekolah) ada organisasi alumninya, misalnya IKA (Ikatan Alumni). Prestasi yang dicapai para alumni dari lembaga pendidikan (sekolah) ini perlu didata atau dicatat oleh lembaga. Sebab catatan tersebut sangat berguna

⁹⁴ Ibid., 213.

bagi lembaga dalam mempromosikan lembaga pendidikannya.⁹⁵

a) Kelulusan

Arti kata kelulusan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hal atau keadaan lulus dalam melaksanakan ujian dan sebagainya. Mengutip Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Bab X, Pasal 72 ayat 1 peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran apabila :

- 1) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran, kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok matapelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 2) Lulus ujian sekolah atau madrasah untuk kelompok mata pelajaran pengetahuan dan teknologi.
- 3) Lulusan Ujian Nasional.⁹⁶

- Menentukan Cara Kelulusan

- 1) Standar Umum Penilaian

Untuk melakukan penilaian, pendidik harus selalu mengacu pada standar penilaian BNSP menjabarkan standar umum penilaian ini dalam prinsip-prinsip sebagai berikut :

- Pemilihan teknik penilaian disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran

⁹⁵ Ibid., 214.

⁹⁶ Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 152.

serta informasi yang ingin diperoleh dari peserta didik

- Informasi yang dihimpun mencakup ranah-ranah yang sesuai dengan standar isi dan standar kompetensi lulusan.
- Informasi mengenai perkembangan perilaku peserta didik dilakukan secara berkala pada kelompok mata pelajaran masing-masing
- Pendidik harus selalu mencatat perilaku peserta didik yang menonjol, baik yang bersifat positif maupun negatif dalam buku catatan perilaku.
- Melakukan sekurang-kurangnya tiga kali ulangan harian menjelang ulangan akhir semester.⁹⁷

2) Standar Perencanaan Penilaian

Adalah prinsip-prinsip yang harus dipedomani bagi pendidik dalam melakukan perencanaan penilaian. Adapun prinsip-prinsipnya sebagai berikut :

- Pendidik harus membuat rencana penilaian secara terpadu dengan silabus dan rencana pembelajaran.
- Pendidikan harus mengembangkan kriteria pencapaian kompetensi dasar (KD) sebagai dasar untuk penilaian.
- Pendidik menentukan teknik penilaian dan instrumen penilaiannya sesuai dengan indikator pencapaian KD.
- Pendidik harus menginformasikan seawal mungkin kepada peserta didik

⁹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 54.

tentang aspek-aspek yang dinilai dan criteria pencapaiannya.

- Pendidik menuangkan seluruh komponen penilaian ke dalam kisi-kisi penilaian.
- Pendidik membuat instrumen berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dan dilengkapi dengan pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan.
- Pendidik menggunakan acuan kriteria dalam menentukan nilai peserta didik.

3) Standar Pelaksanaan Penilaian

Dalam pedoman umum penilaian yang disusun oleh BNSP, standar pelaksanaan penit oleh pendidik meliputi:

- Pendidik melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun di awal kegiatan pembelajaran.
- Pendidik menganalisis kualitas instrumen dengan mengacu pada persyaratan instrumen serta menggunakan acuan kriteria.
- Pendidik menjamin pelaksanaan ulangan dan ujian yang bebas dari kemungkinan terjadinya tindak kecurangan.
- Pendidik memeriksa pekerjaan peserta didik dan memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik.⁹⁸

b) Alumni

⁹⁸ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 142.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Alumni adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. Alumni adalah lulusan dari sebuah sekolah, perguruan tinggi atau universitas. Alumni merupakan semua siswa yang sukses menjalani masa pendidikan di sekolah pada akhirnya akan menjadi alumni. Artinya, salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan alumni dalam menjaga peran mereka di jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun berbagai bidang pekerjaan yang mereka jalani secara profesional sesuai minat dan kemampuan.

Alumni, sebagai produk utama pendidikan diharapkan mampu mengembangkan jaringan dan membangun Pencitraan institusi di luar. Pengembangan jaringan oleh alumni merupakan potensi strategis untuk membuka berbagai peluang dan meningkatkan daya saing suatu almamater pendidikan karena manfaatnya yang akan berdampak secara langsung pada siswa-siswi dan sesama alumni. Penciptaan peluang usaha, kerja dan magang, kesempatan beasiswa, serta sirkulasi berbagai macam informasi penting seputar dunia pendidikan dan kerja merupakan beberapa contoh riil yang dapat dikontribusikan oleh alumni melalui jaringan yang dimiliki.⁹⁹

⁹⁹ Iwan Aprianto, Fauzi, and Fitri Nasution, *Manajemen Peserta Didik*, 131–35.

G. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Prestasi dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda, *prestatie*, yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

WJS. Poerwadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul qohar, adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrun Harahap dan kawan-kawan, memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹⁰⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang, sehingga akan mengalami perubahan secara individual baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan, dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

100 Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), 20.

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan belajar, seseorang dapat menghasilkan ide-ide baru yang sejalan dengan apa yang ia peroleh selama belajar, memperoleh kebiasaan, dan pengetahuan sikap.

Makna belajar sebagaimana diatas memiliki beberapa konsekuensi logis, yaitu 1) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku, 2) belajar dapat dilakukan melalui pemahaman pribadi terhadap fenomena yang pernah dialami, artinya belajar dapat dilakukan dengan belajar terhadap pengalaman-pengalaman pribadi dan 3) belajar dapat dilakukan dengan cara memahami pola interaksi dengan lingkungan sekitar.¹⁰¹

Oleh sebab itu dapat diartikan bahwa belajar ialah aktivitas yang kompleks, suatu proses perubahan perilaku dari hasil pengamatan. Dengan kata lain, belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mengubah tingkah laku menjadi lebih baik dilakukan secara sengaja dan terencana.

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو

رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ

إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَئِكَ الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾ (الزمر : ٩

Artinya : “(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-

101 Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, ed. Rofiqi (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 5.

waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."
(Q.S Az-Zumar [39]:9)¹⁰²

Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian dari hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalima yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Selain itu, Muhibbin Syah menyebutkan bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud yaitu ranah cipta, rasa, dan karsa.

Prestasi Belajar dapat disimpulkan bahwa hasil dari suatu kegiatan pembelajaran dengan perubahan yang dicapai seseorang. Tingkat keberhasilan dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat dengan standarisasi yang telah ditetapkan.¹⁰³

2. Karakteristik Prestasi Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah, pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang tampak pada siswa menjadi suatu

¹⁰² M. Chirzin, Muchlis M. Hanafi dkk, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 670.

¹⁰³ Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, 2012, 20–21.

prestasi dalam belajar dengan berbagai tahapan pembelajaran yang telah dilalui.

Sebagai interaksi yang bernilai edukatif, karakteristik prestasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut :¹⁰⁴

a. Prestasi belajar memiliki tujuan

Tujuan interaksi edukatif untuk membantu peserta didik dalam perkembangan tertentu dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian.

b. Prosedur pembelajaran.

Prosedur pembelajaran dan langkah-langkah sistematis yang relevan diperlukan agar dapat mencapai tujuan secara optimal.

c. Penentuan Materi

Penyusunan Materi ditentukan sebelum pembelajaran dimulai agar setelah pembelajaran selesai, proses evaluasi dapat berjalan dengan baik dalam menentukan pencapaian peserta didik.

d. Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas Peserta Didik merupakan syarat utama dalam interaksi edukatif baik secara fisik maupun mental. Hal ini dapat memberikan pengaruh sesuai dengan konsep CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) kepada peserta didik.

e. Optimalisasi peran guru

Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam proses interaksi edukatif. Selain itu, guru berperan sebagai mediator dalam segala situasi supaya menjadi teladan yang patut ditiru oleh peserta didik.

f. Kedisiplinan

Langkah selanjutnya untuk mencapai prestasi belajar secara optimal maka pembelajaran harus sesuai dengan prosedur yang telah disepakati

¹⁰⁴ Rosyid, *Prestasi Belajar*, 11–12.

bersama. Dengan demikian, siswa dapat memiliki kedisiplinan yang melekat pada diri mereka.

g. Memiliki batasan waktu

Batasan waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Pada setiap pembelajaran terdapat estimasi waktu tertentu dalam mencapai tujuan.

h. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa setelah proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana materi dapat dipahami siswa.¹⁰⁵

3. Macam-Macam Prestasi

a. Prestasi Akademik

Akademik dapat diartikan segala sesuatu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, yang bersifat pasti dan dapat diukur kebenarannya. Menurut Sobur pengertian Prestasi akademik lebih dari sekedar nilai, melainkan prestasi akademik dapat diartikan sebagai kecapakan, kemampuan keahlian yang didapatkan seseorang dari waktu ke waktu melalui proses belajar dan hasil tersebut dapat diukur secara pasti. Kemudian Rasberry mendefinisikan prestasi akademik dalam beberapa aspek yaitu: 1) penampilan akademis (kelas, tes standard dan ujian tingkat kelulusan) 2) perilaku pendidikan (kehadiran, tingkat putus sekolah dan masalah perilaku di sekolah) dan 3) kemampuan kognitif dan sikap (konsentrasi, memori, dan mood) peserta didik.¹⁰⁶

- Kemampuan Akademik

¹⁰⁵ Ibid., 13.

¹⁰⁶ Susanti, *Prestasi Belajar Akademik Dan Non Akademik Teori Dan Implementasinya*, 128–29.

Lotkowski menyatakan bahwa kemampuan akademik berfokus pada peningkatan kinerja seseorang yang dipengaruhi oleh komitmen setiap individu dan tujuan yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl maka kemampuan akademik dikategorikan pada kemampuan atau penguasaan pada aspek :

- 1) Pengetahuan
- 2) Pemahaman
- 3) Aplikasi
- 4) Analisis
- 5) Evaluasi
- 6) Menciptakan¹⁰⁷

b. Prestasi Non Akademik

Prestasi Non akademis adalah segala sesuatu yang diluar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpaku pada teori tertentu tetapi dapat berkembang sesuai karakternya. Kemampuan teori non akademis seseorang hiasanya sulit untuk diukur secara pasti karena salah dan benarnya sangat relative, tergantung siapa yang menilai seperti kemampuan seseorang menyanyi, melukis, mendesain, berkomunikasi, kemampuan berorganisasi, leadership, kerja team, dan lain-lain. Menurut Sujiono dan Nurani (2004) prestasi non adademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka seperti kognitif, biasanya dalam hal olahraga semisal basket, voli, sepak bola, dan kesenian semisal drumband, melukis, tari. Prestasi ini biasanya diraih oleh peserta didik yang memiliki bakat tertentu dibidangnya. Sedangkan mulyono (2008) berpendapat bahwa prstasi non akademik adalah

¹⁰⁷ Ibid., 129–30.

prestasi atau kemampuan yang dicapai dan dikembangkan peserta didik diluar kegiatan jam pelajaran rutin atau sering disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Ada pengertian bahwa prestasi belajar akademik akan banyak berkaitan dengan penggunaan otak kiri dan prestasi non akademik lebih banyak berhubungan dengan otak kanan. Selain itu belajar akademik berkaitan dengan lembaga-lembaga formal, seperti sekolah institusi, universitas, lembaga, sedangkan non akademik berkaitan dengan kegiatan non formal sehingga memungkinkan anak-anak mendapat ilmu dari berbagai hal.¹⁰⁸

- Kemampuan non Akademik

Berikut delapan kecerdasan menurut Gardner

- 1) Visual Spatial (Memvisualisasi informasi)
- 2) Linguistic Verbal (Kemampuan Kata-kata)
- 3) Interpersonal (Kepandaian berinteraksi)
- 4) Intrapersonal (Pandai menyadari keadaan emosi)
- 5) Logical Mathematical (pandai dalam penalaran, pengendali pola dan menganalisis)
- 6) Musical (Pandai berpikir dalam pola, ritme dan suara)
- 7) Bodily Kinesthetic (Memiliki kepandaian dalam gerakan tubuh)
- 8) Naturalistic (Bakat lebih kealam).¹⁰⁹

¹⁰⁸ Ibid., 133–35.

¹⁰⁹ Ibid., 136–39.

4. Aspek-Aspek Yang Terdapat Dalam Prestasi Belajar

Prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹¹⁰

a. Tipe Prestasi Belajar Bidang Kognitif

Tipe-tipe prestasi belajar bibidang kognitif mencakup sebagai berikut:

1) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*).

Pengetahuan ini meliputi faktual dan mnemonik (sesuatu yang perlu diingat) seperti batasan, istilah, pasal, hukum, angka, ayat, rumus, dll. Tipe ini merupakan tingkatan belajar yang paling rendah. Namun prestasi belajar jenis ini merupakan prasyarat penting untuk menguasai dan mempelajari jenis prestasi belajar yang lebih tinggi.

2) Tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*).

Tipe ini satu tingkat lebih tinggi dari tipe sebelumnya. Pemahaman membutuhkan kemampuan untuk menangkap makna atau arti dari suatu konsep.

3) Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi)

Tipe ini adalah kemampuan untuk menerapkan dan mengabstraksikan konsep, ide, rumus dan hukum dalam situasi baru.

4) Tipe prestasi belajar analisis.

Tipe ini adalah kemampuan untuk memecah suatu keseluruhan menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang memiliki arti. Analisis merupakan keterampilan berpikir yang

¹¹⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 151.

menggunakan unsur pengetahuan, pemahaman dan penerapan.

5) Tipe prestasi belajar sintesis.

Sintesis adalah analisis. Analisis menekankan pada kemampuan untuk memecah suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian yang berarti, sedangkan sintesis adalah kemampuan untuk menggabungkan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi satu kesatuan. Tesis ini juga membutuhkan hafalan, pemahaman, aplikasi dan analisis. Dengan bantuan sintesis dan analisis, berpikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru (inovasi) lebih mudah dikembangkan.

6) Tipe prestasi belajar evaluasi.

Tipe ini merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya dan kriteria yang digunakannya. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi. Untuk dapat melakukan evaluasi, diperlukan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis.¹¹¹

b. Tipe prestasi Belajar Bidang Afektif

Bidang afektif berkenan dengan sikap dan nilai. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Tingkatan afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup antara lain.

¹¹¹ Ibid., 151-54.

- 1) Receiving atau attending, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa.
- 2) Responding atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seorang siswa terhadap stimulus yang datang dari luar.
- 3) Valuing (penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- 4) Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu system organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai dan kemandapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) Karakteristik dan internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua system nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadiannya.¹¹²

c. Tipe Prestasi Belajar Bidang Psikomotor

Tipe ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak seseorang. Dalam praktik belajar mengajar di sekolah-sekolah, tipe-tipe prestasi belajar kognitif cenderung lebih dominan dari tipe-tipe prestasi belajar afektif dan psikomotor.¹¹³

5. Faktor-Faktor Pencapaian Prestasi Belajar

Terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu :

a. Faktor Internal

¹¹² Ibid., 154–55.

¹¹³ Ibid., 155–56.

Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala prestasi belajar siswa meliputi :¹¹⁴

1) Kesehatan fisik.

Kesehatan jasmani yang baik membantu siswa berprestasi dalam kegiatan belajar sehingga dapat berhasil. Hasil belajarnya juga baik dan sebaliknya, siswa yang sakit tentu saja tidak dapat menyelesaikan studinya dengan baik bahkan mengalami kesulitan belajar.

2) Psikologis

a) Intelegensi (intelligence).

Taraf intelegensi yang tinggi pada seorang siswa, akan memudahkan baginya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah. dengan kemampuan intelegensi yang baik tersebut, maka mereka pun akan mampu meraih prestasi belajar terbaik.

b) Bakat siswa

Secara umum bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

c) Minat

Minat adalah daya tarik internal yang dapat mendorong siswa atau individu lakukan sesuatu dan sangat bersemangat atau keinginan akan sesuatu. Sifat minat bias sementara, tetapi bias dipertahankan dalam waktu yang lama.

d) Kreativitas

¹¹⁴ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogik Modern* (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2013), 90.

Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir alternative dalam menghadapi sesuatu masalah, sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah dengan cara baru, efektif dan efisien. Kreatifitas dalam belajar memberikan pengaruh positif bagi siswa atau individu sendiri untuk mengetahui cara-cara terbaru dalam menghadapi berbagai masalah akademis.

3) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang individu dengan bersungguh-sungguh untuk melakukan suatu tujuan tertentu. motivasi belajar dorongan untuk menggerakkan siswa agar bersungguh-sungguh belajar di sekolah. tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan siswa agar mau dan mempunyai keinginan-keinginan untuk mencapai tujuan tertentu.

4) Kondisi psikoemosional yang stabil.

Kondisi emosi adalah suatu keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang. Kondisi emosi biasanya terjadi oleh kebiasaan-kebiasaan yang dipengaruhi apa yang dilakukannya.¹¹⁵

b. Faktor eksternal

Factor eksternal ialah factor yang berasal dari luar individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan social.

1) Lingkungan fisik sekolah (school physical environmental)

Ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. sarana dan

¹¹⁵ Ibid., 91.

prasarana di sekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang baik, tersedianya AC (penyejuk ruangan), overhead projector (OHP), LCD, papan tulis, spidol, perpustakaan lengkap, laboratorium, dan sarana penunjang belajar lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh positif bagi siswa dalam mencapai prestasi belajar.

2) Lingkungan social kelas (class climate environment)

Ialah suasana psikologis dan social yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan siswa di dalam kelas, iklim kelas yang kondusif memicu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari majteeri pelajaran yang baik.

3) Lingkungan social keluarga (family social environment)

Ialah suasana interaksi social antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Karena orang tua cenderung otoriter sehingga anak-anak bersikap patuh semu dan memberontak bila dibelakang orang tua.

6. Faktor-Faktor Penghambat Pencapaian Prestasi Belajar

Sifat-sifat buruk yang melekat ada diri seseorang individu yang dapat menghambat pencapaian prestasi belajar disekolah sebagai berikut :¹¹⁶

a. Kemalasan

Merupakan inti dari keengganan, itu membuat seseorang tidak mau lakukan sesuatu.malas belajar adalah inti dari keengganan menyebabkan

¹¹⁶ Ibid., 92.

seseorang menjadi enggan untuk giat belajar prestasi untuk masa depan mereka sendiri. Orang malas menganggap belajar itu tidak penting, orang malas juga sering menunjukkan sikap menunda-nunda yang perlu dilakukan tepat waktu dan segera.

b. Sifat paksaan

Merupakan mudah mengeluh ingin mengerjakan tugas yang harus dikerjakan siswa, sifat ini dipandang sebagai penghambat karena siswa tidak sadar belajar.

c. Kesadaran diri yang buruk

Pendapat siswa kurang baik (persepsi buruk tentang diri sendiri) biasanya datang dari tidak mendukung lingkungan keluarga yang sukses. Pelajaran selalu buruk bagi anak. Pendidikan selalu buruk bagi anak-anak. Persepsi buruk dibentuk oleh perasaan bahwa dirinya bodoh, tidak fit dan tidak mampu melakukan apapun di sekolah selama beberapa jam ke depan (academic diary).¹¹⁷

¹¹⁷ Ibid., 90–92.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Mangunhardjana. *Pembinaan, Arti Dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Anwar, Donny Gahral. *Pengantar Fenomenologi*. Depok: Koekoesan, 2010.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- . *Prosedur Penelitian*, n.d.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Edited by Yuan Acitra. Cet pertama. Jakarta Barat: PT Indeks, 2014.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- . *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2012.
- Damanhuri. “Sistem Pembinaan Peserta Didik Dalam Q.S Al-Kahfi Ayat 65-82 (Studi Tafsir Pendidikan).” *Ta’dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. VIII, (n.d.).
- Dariyo, Agoes. *Dasar-Dasar Pedagogik Modern*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2013.
- Fahmi, Fauzi. “Standar Proses Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah.” *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* Vol.1, No. (2021): 1–16.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi, Cet. Ke IV*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Fathurohman, Salman. “Manajemen Peserta Didik.” *Tadbir Muwahhid: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung* Vol.6, No.1 (2022): 33–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jtm.v6i1.5150>.
- Fathurrahman Sulistyorini, Muhammad. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hasibuan, Samsul Arifin. “Manajemen Kesiswaan Pendidikan Islam.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Benchmarking)* Vol.2 No.2 (n.d.): 76.
- Heri Khoiruddin, Hany Nurjanah, Jaja Jahari. “Manajemen Peserta Didik.” *Isema: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam* Vol.

- 3, No (2018): 170–80. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5009>.
- Hilyas Abdul Qudus, Acep Rido. “Analisis Manajemen Pembelajaran Dan Kedisiplinan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik.” *Tarbiyatu Wa Ta’lim : Jurnal Prodi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Syamsul ’Ulum Gunungpayuh Sukabumi, Jawa Barat Indonesia* Vol.2, No.1 (2020): 14–34.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media, 2003.
- Iwan Aprianto, Hairul Fauzi, and dkk Fitri Nasution. *Manajemen Peserta Didik*. Cet 1. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, n.d.
- J.Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Kristiawan, Muhammad. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2017.
- M. Chirzin, Muchlis M. Hanafi dkk, Quraish Shihab. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Latbang dan Diklat Kementerian Agama RI, n.d.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Mentari, Eca Gesang dkk. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, n.d.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Mustiningsih, Tri Firmansyah. “Proses Manajemen Peserta Didik Di SMA Binaan University.” *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* Vol.5 (n.d.): 1623–29.
- Nisak, Khoirun. “Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa.” *Ulul Amri : Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Iaslam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia* Vol.1, No.1 (2022): 112–25.
<https://doi.org/https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i2.1117>.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2005.

- Permendiknas RI Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan, Pasal 1*, n.d.
- Prihatin. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Redaksi Nuansa Aulia, Tim. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Nuansa Aulia, 2010.
- Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Edited by Rusydi Ananda and Muhammad Fadhli. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Rosyid, Moh. Zaiful. *Prestasi Belajar*. Edited by Rofiqi. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Sangadji, Etta Mamang. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Sedarmayanti. *Manajemen Strategi*. Edited by Nurul Falah Atif. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Shalahudin. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2021.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Suci Lia Suci, Rika Devianti. "Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran." *Jurnal Al-Aulia* Vol.6,No.1 (n.d.): 24.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv, n.d.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Vol.19. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sururi, Nasihin. *Manajemen Peserta Didik Dalam Manajemen Pendidikan. Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Susanti, Lidia. *Prestasi Belajar Akademik Dan Non Akademik Teori Dan Impelementasinya*. Edited by Amir Hamzah. Cet 1. Malang: Literasi Nusantara, n.d.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Tuala, Riyuzen Praja. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Edited by Abdul Mujib and Agus Sujarwo. Bandar Lampung: Lintang

- Rasi Aksara Books, 2021.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3*, n.d.
- Vransiska, Nelly. "Implementasi Manajemen Peserta Didik Di SMP Ma'arif 09 Seputih Banyak Lampung Tengah." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Wina, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Yuliyati, Erlina. "Implementasi Manajemen Peserta Didik Kelas Menengah Muslim." *Dirasat : Jurnal Prodi Manajemen Dan Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* Vol.6, No.1 (2020): 1–13.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26594/dirasat.v6i1.1963>.
- Zainal Abidin, Bambang Irawan. "Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah Di Palembang." *Studi Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Fatah, Palembang, Indonesia* Vol.02, No.2 (2020): 149–64.
<https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i2.4155>.

